

BAB V

ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Responden

Responden penelitian pengaruh fungsi lingkungan binaan terhadap citra kawasan wisata tekstil Cigondewah ini sebanyak 100 responden berdasarkan perhitungan pengambilan sampel yang sudah di bahas pada Bab metodologi penelitian. Responden penelitian ini adalah pengunjung dan pedagang di koridor jalan Cigondewah, yaitu masyarakat yang hanya sekedar berkunjung untuk melakukan aktivitas di lokasi penelitian ini, hanya melintasi maupun beraktivitas sehari hari di lokasi penelitian seperti berdagang atau bekerja di area lokasi penelitian ini.

Responden penelitian ini yaitu satu segmen area penelitiannya. Karakteristik responden ditinjau dari 3 kategori berdasarkan: (1) tempat tinggal, (2) kelompok usia, (3) aktivitas atau pekerjaannya. Berikut adalah responden yang didapatkan di lapangan.

Tabel 5.1: Identitas Responden Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN		JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASE (%)
Tempat Tinggal	Sekitar Lokasi Penelitian	46	46%
	Jauh dari Lokasi Penelitian	54	54%
JUMLAH		100	100%
Kelompok Usia	17 – 25	14	14%
	26 – 35	16	16%
	36 – 45	45	45%
	46 - 55	25	25%
JUMLAH		100	100%

Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	14	14%
	Pegawai	20	20%
	Pedagang	55	55%
	Lain-lain	11	11%
JUMLAH		100	100%

Sumber: Analisis 2015

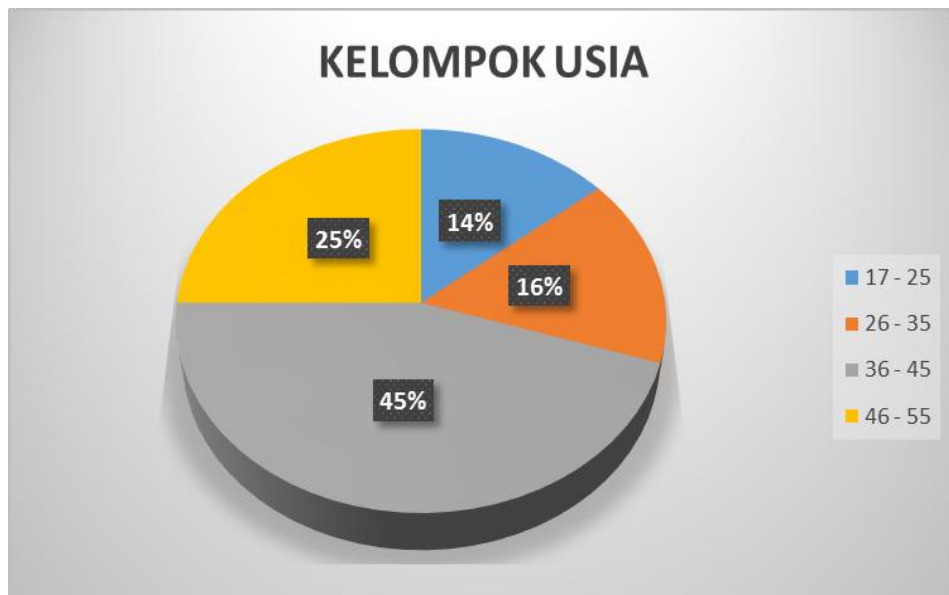
A. Tempat tinggal

Berdasarkan data tabel diatas apabila dikonversikan dalam bentuk chart, dapat dilihat bahwa data pengunjung jalan Cigondewah yang tinggal jauh dari lokasi penelitian dimana masyarakat di sekitar Bandung dan luar Kota Bandung dengan prosentase sebesar 54 %. Sedangkan masyarakat setempat sekitar lokasi penelitian yang berkunjung ke lokasi penelitian sebesar 46 %.



Gambar 5.1: Diagram Tempat Tinggal Responden
(Sumber: Analisis 2015)

B. Kelompok Usia



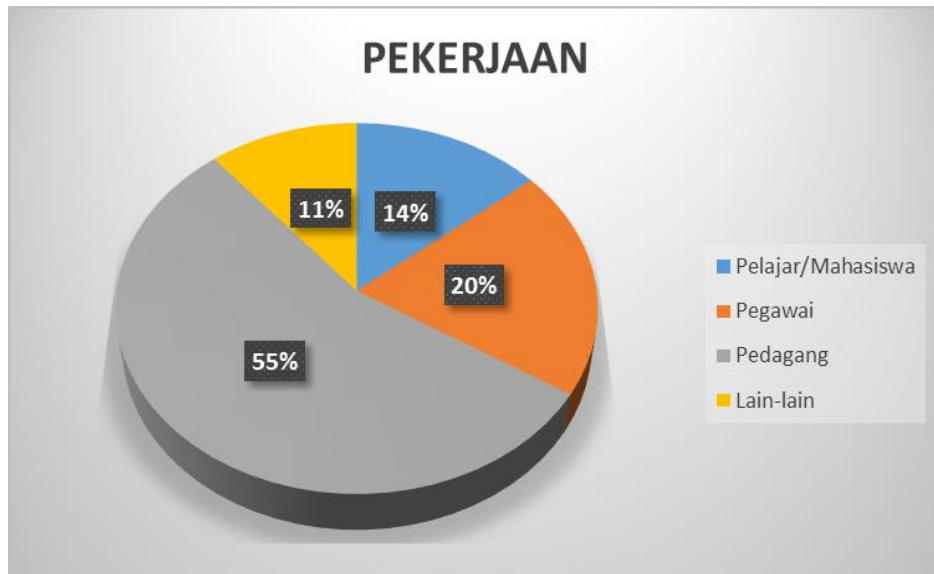
Gambar 5.2: Diagram Kelompok Usia Responden
(Sumber: Analisis 2015)

Berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa pengunjung jalan Cigondewah adalah usia tengah baya dengan range umur antara 36-45 tahun dengan prosentase 45%. Kemudian prosentase range umur 46-55 tahun sebesar 25%, Umur 26-35 tahun sebesar 16% dan prosentase umur di bawah 25 tahun sebesar 14%.

C. Aktivitas / Pekerjaan

Berdasarkan data pengunjung jalan Cigondewah memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam dimulai dari pegawai, pedagang, tukang parkir, *security*, pramuniaga maupun pelajar / mahasiswa. Dari data di bawah ini dapat terlihat bahwa mayoritas responden adalah pedagang dan peramuniaga sebesar 55%.

Kemudian pegawai adalah 20%, pelajar dan mahasiswa 14%, dan lain-lain seperti ibu rumah tangga, tukang parkir, *security*.



Gambar 5.3: Diagram Aktifitas/ Pekerjaan Responden
(Sumber: Analisis 2015)

Berdasarkan data di atas, pengunjung jalan Cigondewah didominasi oleh penduduk Kota Bandung yang tinggal jauh dari lokasi penelitian, dengan range umur 36-45 dan pekerjaannya sebagai pedagang atau pengunjung kelokasi yang berbelanja dan untuk menjual dagangannya kembali.

5.2. Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Validitas alat ukur adalah akurasi suatu alat ukur terhadap yang di ukur walaupun yang dilakukan berkali-kali dan di berbagai tempat. Hal tersebut berarti, alat ukur haruslah memiliki akurasi yang terbaik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitasnya dapat meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Sedangkan reliabilitas yaitu kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat

ukur tersebut dapat dipercaya. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur (Bugin: 2005, Ghassani: 2014).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali: 2011, Ghassani: 2014). Sedangkan uji reliabilitas menurut Ghozali (2011), digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner tersebut dapat dipercaya atau tidak berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan alat ukur. Reliabilitas merupakan suatu ukuran kesetabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan seseorang atau pernyataan dalam kuesioner.

Uji validitas dilakukan menggunakan *Product Momen Person* untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel. Dilakukan dengan menghitung skor masing masing pertanyaan atau pernyataan atau r_{hitung} , kemudian membandingkannya skor tersebut dengan nilai r_{tabel} skor total nilai tabel dengan derajat kebebasan (df) = n-2, n=100 dan tingkat signifikan = 5% atau $\alpha = 0.05$ maka didapat nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,195 (Sugiono, 2003). Nilai r_{tabel} berfungsi sebagai pembanding untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan *valid* atau tidak adalah dasar pengujiannya adalah:

- $r_{hitung} < r_{tabel}$: data atau indikator *valid* (bisa digunakan).

- $r_{hitung} < r_{tabel}$: data atau indikator tidak *valid* (tidak bisa digunakan).

5.2.1. Uji Validitas Instrumen Perubahan Fungsi Lingkungan

Berikut ini adalah hasil uji validitas pertama yaitu yang dilakukan pada variabel X atau Variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan (lihat kolom *Corrected Item- Total Corelation*):

Tabel 5.2: Hasil Output SPSS: Item-Total Statistik Fungsi Lingkungan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	60.2200	21.931	.218	.743
X1.2	60.3600	20.233	.459	.722
X1.3	60.1700	21.597	.219	.744
X1.4	60.5000	24.131	-.198	.782
X1.5	60.5000	21.121	.211	.748
X2.1	60.3000	19.424	.549	.711
X2.2	60.4300	19.258	.514	.713
X2.3	60.3100	20.034	.485	.719
X3.1	60.3400	19.398	.519	.713
X3.2	60.3900	19.594	.539	.713
X3.3	60.5000	19.606	.505	.715
X4.1	60.4100	21.416	.255	.740
X4.2	60.4000	19.717	.455	.720
X5.1	60.3800	21.329	.199	.748
X5.2	60.4500	20.755	.339	.733

(Sumber: Analisis 2015)

Dari hasil out put SPSS pada tabel 5.2 diatas terlihat bahwa Dari tabel di atas terdapat item yang tidak *valid* yaitu item X1.4 dengan $r_{hitung} = -0,198$ bila dikonsultasikan ke dalam $r_{tabel} = 0,195$ maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ untuk item X1.4 sehingga X1.4 dibuang. Oleh

karena itu variabel X1.4 tidak digunakan pada kuesioner selanjutnya.

5.2.2. Uji Validitas Instrumen Citra Kawasan

Selanjutnya dilakukan uji validitas pada instrumen variabel Y atau variabel Citra Kawasan. Dengan langkah-langkah seperti di atas. Berikut adalah hasil uji validitas pertama pada variabel Y (lihat kolom *Corrected Item- Total Corelation*):

Tabel 5.3: Hasil Output SPSS: Item-Total Statistik Citra Kawasan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	136.7300	193.997	.514	.917
Y1.2	136.3700	195.670	.417	.918
Y1.3	136.2100	198.996	.235	.920
Y1.4	136.4900	197.990	.225	.920
Y1.5	136.8400	187.792	.563	.916
Y1.6	136.3600	190.374	.633	.915
Y1.7	136.4900	192.959	.481	.917
Y1.8	136.4200	194.286	.442	.918
Y2.1	136.4700	190.252	.593	.916
Y2.2	136.4800	191.787	.565	.916
Y2.3	136.5700	192.652	.537	.916
Y2.4	136.5500	195.563	.429	.918
Y2.5	136.6100	188.321	.617	.915
Y2.6	136.7600	194.164	.490	.917
Y2.7	136.7200	189.800	.559	.916
Y2.8	136.5300	187.524	.648	.915
Y3.1	136.6200	189.187	.601	.915
Y3.2	136.5900	190.850	.592	.916
Y3.3	136.7100	187.157	.632	.915
Y3.4	136.6200	186.541	.636	.915
Y3.5	136.2500	202.169	.080	.921
Y4.1	136.7100	192.693	.492	.917

Y4.2	136.8000	194.242	.440	.918
Y4.3	136.8400	190.095	.577	.916
Y4.4	136.3900	202.665	.050	.921
Y4.5	136.7100	199.380	.231	.920
Y4.6	136.6800	192.987	.501	.917
Y4.7	136.7700	191.472	.567	.916
Y5.1	136.9800	190.363	.474	.917
Y5.2	136.8000	190.323	.579	.916
Y5.3	136.5600	203.643	-.013	.923
Y5.4	136.8100	194.196	.448	.917
Y5.5	136.7200	190.789	.532	.916
Y5.6	137.0600	189.087	.558	.916
Y5.7	136.8800	190.753	.472	.917

(Sumber: Analisis 2015)

Dari hasil out put SPSS pada tabel 5.3 di atas terlihat bahwa Dari tabel di atas terdapat 3 item yang tidak *valid* yaitu item Y3.5, Y4.4, Y5.3. Dimana item Y3.5 dengan $r_{hitung} = 0,080$ bila dikonsultasikan ke dalam $r_{tabel} = 0,195$ maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ untuk item Y3.5 sehingga Y3.5 dibuang. Selanjutnya Item Y4.4 dengan $r_{hitung} = 0,050$ bila dikonsultasikan ke dalam $r_{tabel} = 0,195$ maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ untuk item Y4.4 sehingga Y4.4 dibuang. Dan yang terakhir Item Y5.3 dengan $r_{hitung} = -0,013$ bila dikonsultasikan ke dalam $r_{tabel} = 0,195$ maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ untuk item Y5.3 sehingga Y5.3 dibuang. Oleh karena itu ketiga item variabel Y3.5, Y4.4, Y5.3, tidak digunakan pada kuesioner selanjutnya untuk penelitian selanjutnya.

5.2.3. Uji Reliabilitas Instrumen Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan

Uji realibilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang ditanyakan dapat dipercaya atau tidak berdasarkan tingkat kemantapan dan konsistensi alat ukur. Tingkat reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* (α) > 0.6 dengan metode *Alpha Cronbeach* diukur berdasarkan skala *alpha* (α) 0-1. Skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelas, maka kemantapan *alpha* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.4: Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *alpha* (α)

Alpha	Tingkat reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang reliabilitas
>0.20 s/d 0.40	Agak reliabilitas
>0.40 s/d 0.60	Cukup reliabilitas
>0.60 s/d 0.80	Reliabilitas
>0.80 s/d 0.100	Sangat reliabilitas

(Sumber: Budi dalam Rizkya, 2014)

Perhitungan Uji Reliabilitas instrumen pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan, memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5: Hasil Output SPSS: *reliability statistic* Fungsi Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	15

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil dari output SPSS diatas menunjukkan bahwa variabel perubahan fungsi bangunan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.745 (lihat pada tabel 5.5). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkatkan reliabilitasnya berdasarkan nilai alpha, maka angka 0.745 berada pada interval 0.60 - 0.80 yang berarti instrumen-instrumen yang ada pada variabel perubahan fungsi lingkungan dapat dikatakan reliabilitas atau dipercaya.

5.2.4. Uji Reliabilitas Instrumen Citra Kawasan

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas terbentuknya citra kawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6: Hasil Output SPSS: *reliability statistic* Citra Kawasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	35

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil Output dari perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa variabel citra kawasan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.919 (lihat pada tabel 5.6). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada di interval 0.80 - 1.00 yang berarti sangat reliabel atau sangat dipercaya.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas kedua instrumen diatas memberikan hasil yang *valid* dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisa statistik menggunakan SPSS. Pada Penelitian ini menggunakan teknik regresi untuk menguji pengaruh perubahan fungsi bangunan terhadap citra kawasan wisata tekstil di Cigondewah.

a. Uji reliabilitas Instrumen identitas kawasan

Uji realibilitas instrument identitas kawasan pada data statistik SPSS dapat di uraikan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas identitas kawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7: Hasil Output SPSS: *reliability statistic* Identitas Kawasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.727	8

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil Out put SPSS di atas menunjukkan bahwa sub variabel identitas kawasan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.721 (lihat pada tabel 5.6). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada di interval 0.60 – 0.80 yang berarti reliabelitas atau dipercaya.

b. Uji reliabilitas Instrumen Struktur kawasan

Uji realibilitas instrumen identitas kawasan pada data statistik SPSS dapat di uraikan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas struktur kawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8: Hasil Output SPSS: *reliability statistic* Struktur Kawasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.811	.808	8

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil Out put SPSS di atas menunjukkan bahwa sub variabel identitas kawasan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.811 (lihat pada tabel 5.8). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada di interval 0.80 –1.00 yang berarti sangat reliabelitas atau sangat dipercaya. Dalam analisa ini struktur kawasan keluar perhitungan tingkat reliabilitasnya paling tinggi di bandingkan dengan sub variabel yang lain.

c. Uji realibilitas Instrumen Makna kawasan

Uji realibilitas instrumen makna kawasan pada data statistik SPSS dapat di uraikan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas Makna kawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9: Hasil Output SPSS: *reliability statistic* Makna Kawasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.702	.676	5

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil Out put SPSS di atas menunjukkan bahwa sub variabel identitas kawasan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.702 (lihat pada tabel 5.9). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada di interval 0.60 – 0.80 yang berarti reliabelitas atau dipercaya.

d. Uji realibilitas Instrumen Elemen Pembentuk Kawasan

Uji realibilitas instrumen makna kawasan pada data statistik SPSS dapat di uraikan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas elemen pembentuk kawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10: Hasil Output SPSS: Elemen Pembentuk Kawasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.587	.563	7

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil Output SPSS di atas menunjukkan bahwa sub variabel identitas kawasan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.587 (lihat pada tabel 5.10). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada di interval 0.40 – 0.60 yang berarti cukup reliabelitas atau cukup dipercaya.

e. Uji realibilitas Instrumen Elemen Visual Kawasan

Uji realibilitas instrumen makna kawasan pada data statistik SPSS dapat di uraikan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas elemen visual kawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11: Hasil Output SPSS: Elemen Visual Kawasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.701	.690	7

(Sumber: Analisis 2015)

Hasil Output SPSS di atas menunjukkan bahwa sub variabel Elemen visual kawasan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.587 (lihat pada tabel 5.11). Apabila dikorelasikan dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha, maka angka tersebut berada di interval 0.60 – 0.80 yang berarti reliabelitas atau dipercaya.

5.3. Deskripsi Hasil Pengolahan Data *Statistik*

Deskripsi dari hasil pengolahan data statistik dapat kita lihat komposisi jawaban responden terhadap pilihan skala jawaban yang tersedia. Indikator penelitian dengan menggunakan lima skala yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), Tidak Setuju, (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Variabel independen atau variabel pengaruh yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah Perubahan fungsi Lingkungan binaan yang terdiri dari 5 faktor yaitu:

1. Fungsi bangunan
2. Luas tapak bangunan
3. Jarak antar bangunan
4. Ketinggian bangunan
5. Orientasi bangunan

Sedangkan variabel citra kawasan merupakan variabel dependen atau variabel terikat yang dipengaruhi. Variabel citra kawasan terbagi menjadi 5 faktor yaitu:

1. Identitas kawasan
2. Struktur kawasan
3. Makna kawasan
4. Elemen pembentuk kawasan
5. Elemen visual

Metode Analisis statistik deskriptif pada kumpulan data penelitian digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang terkumpul. Analisis statistik deskriptif biasanya menggunakan salah satunya dengan nilai *mean*. Cara mencari *mean* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan menggunakan SPSS maupun menggunakan rumus *mean*. Pada penelitian ini nilai *mean* didapatkan melalui rumus perhitungan *mean*. Nilai *mean* digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi yang dirasakan responden mengenai variabel yang diteliti. *Mean* dihitung dari jumlah nilai variabel menurut pendapat responden dibagi jumlah responden. Rumus menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$X = Mean$

$Xi = \text{Penilaian Responden}$

$N = \text{Jumlah responden}$

5.3.1. Analisa Deskripsi Responden Pengunjung di Koridor jalan Cigondewah.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa metode analisis statistik deskriptif pada kumpulan data penelitian biasanya menggunakan nilai *mean*. Responden pada penelitian ini tidak di

bagi sehingga mempunyai 1 segmen karena karakteristiknya hampir mirip. Hasil perhitungan nilai *mean pada variabel* perubahan fungsi lingkungan binaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.12: Nilai Mean Variabel Perubahan Fungsi Lingkungan

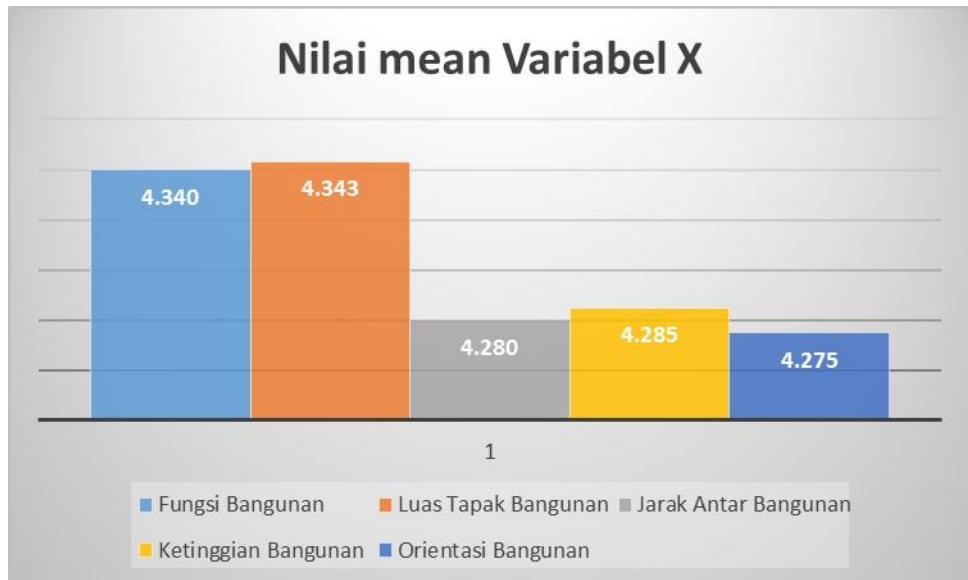
No	Variabel	Faktor	Mean per Faktor	Peringkat
1	Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan	Fungsi Bangunan	4.340	2
2		Luas Tapak Bangunan	4.343	1
3		Jarak Antar Bangunan	4.280	4
4		Ketinggian Bangunan	4.285	3
5		Orientasi Bangunan	4.275	5

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa menurut pengunjung di jalan Cigondewah faktor yang paling menonjol pada variabel pengaruh perubahan fungsi Lingkungan adalah luas tapak bangunan sebesar (4,343). Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa luas tapak bangunan di jalan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan perubahan fungsi bangunan. Sebagai kawasan wisata tekstil yang bersifat mendekati ke area jalan.

Apabila skala **1 2 3 4 5** yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,343** berada pada skala baik. Berikut

adalah diagram nilai mean pada variabel perubahan fungsi Lingkungan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.4: Diagram nilai *mean* pada variabel perubahan fungsi Lingkungan (Sumber: Analisis 2015)

Sedangkan hasil perhitungan nilai *mean* pada masing – masing sub variabel citra kawasan menurut responden pengunjung di koridor jalan. Diketahui mean masing-masing Sub Variabel citra kawasan berikut ini adalah mean pada masing masing sub variabel Citra kawasan yang meliputi identitas Kawasan, Struktur Kawasan, Makna Kawasan, Elemen Pembentuk Kawasan, Elemen Visual Kawasan adalah sebagai berikut:

a. Nilai mean sub variabel identitas kawasan

Nilai mean sub variabel Identitas kawasan menurut responden pada koridor jalan cigondewah adalah:

Tabel 5.13: Nilai *Mean* Sub Variabel Identitas Kawasan

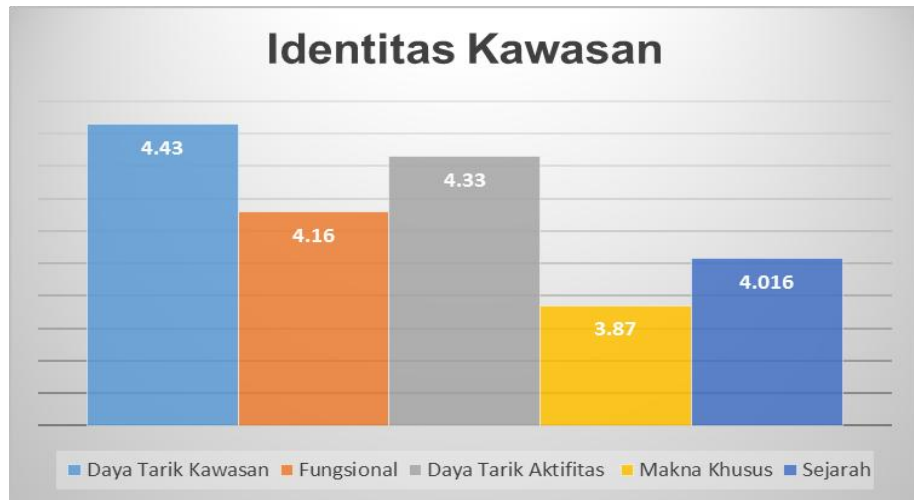
No	Sub Variabel	Faktor	Mean per Factor	Peringkat
1	Identitas Kawasan	Daya Tarik Kawasan	4.430	1
2		Fungsional	4.160	3
3		Daya Tarik Aktifitas	4.330	2
4		Makna Khusus	3.870	5
5		Sejarah	4.016	4
Rata-Rata			4.161	

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa menurut responden faktor yang paling menonjol pada Sub variabel identitas Kawasan adalah daya tarik Kawasan sebesar (4,430). Sedangkan yang paling rendah adalah makna khusus kawasan. Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa Daya Tarik kawasan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan pada identitas kawasan Cigondewah sebagai Citra kawasan wisata tekstil.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,430** berada pada skala baik. Berarti dalam pemaknaan identitas kawasan lebih

kepada faktor daya Tarik kawasan. Berikut adalah diagram nilai mean pada sub variabel Identitas Kawasan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.6: Diagram nilai *mean* pada Sub Variabel Identitas Kawasan (Sumber: Analisis 2015)

b. Nilai mean sub variabel struktur kawasan

Nilai mean sub variabel Identitas kawasan menurut responden pada koridor jalan cigondewah adalah:

Tabel 5.14: Nilai *Mean* Sub Variabel Struktur Kawasan

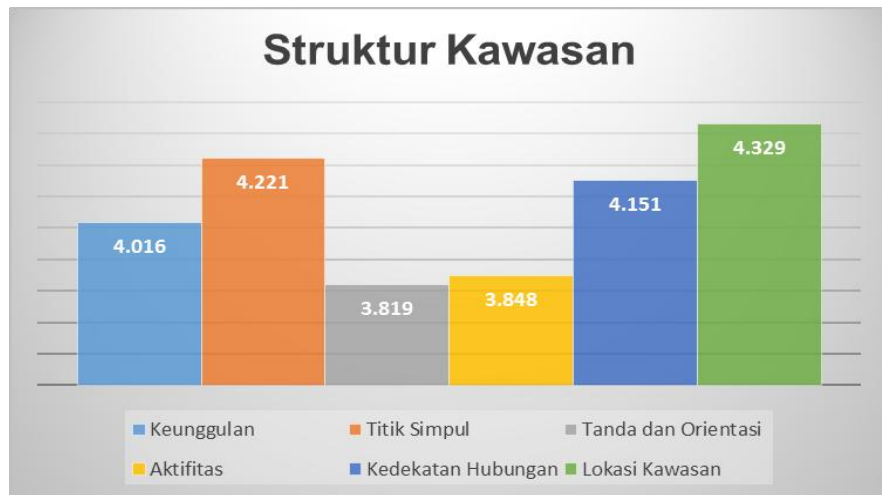
No	Sub Variabel	Faktor	Mean per Factor	Peringkat
1	Struktur Kawasan	Keunggulan	4.016	4
2		Titik Simpul	4.221	2
3		Tanda dan Orientasi	3.819	6
4		Aktifitas	3.848	5
5		Kedekatan Hubungan	4.151	3
6		Lokasi Kawasan	4.329	1

Rata-Rata	4.064	
-----------	-------	--

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa menurut responden faktor yang paling menonjol pada Sub variabel Struktur Kawasan adalah Lokasi Kawasan sebesar (4,329). Sedangkan yang paling rendah adalah Tanda dan orientasi yaitu sebesar (3.819). Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa Lokasi kawasan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan pada struktur kawasan Cigondewah sebagai Citra kawasan wisata tekstil yang letaknya sangat strategis.

Apabila skala **1 2 3 4 5** yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,329** berada pada skala baik. Berikut adalah diagram nilai mean pada sub variabel Struktur Kawasan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.7: Diagram nilai *mean* pada Sub Variabel Struktur Kawasan (Sumber: Analisis 2015)

c. Nilai mean sub variabel Makna kawasan

Nilai mean sub variabel Identitas kawasan menurut responden pada koridor jalan Cigondewah adalah:

Tabel 5.15: Nilai *Mean* Sub Variabel Makna Kawasan

No	Sub Variabel	Faktor	Mean per Factor	Peringkat
1	Makna Kawasan	Optik	3.935	3
2		Place	4.321	1
3		Content	4.020	2
Rata-Rata			4.092	

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa menurut responden faktor yang paling menonjol pada Sub variabel Makna Kawasan adalah *Place* sebesar (4,321). Sedangkan

yang paling rendah adalah *Optik* yaitu sebesar (3.935). Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa *place* atau tempat di koridor jalan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan pada Makna kawasan Cigondewah sebagai Citra kawasan wisata tekstil.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,321** berada pada sekala baik. Berikut adalah diagram nilai mean pada sub variabel Struktur Kawasan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.8: Diagram nilai *mean* pada Sub Variabel Makna Kawasan (Sumber: Analisis 2015)

d. Nilai mean sub variabel Elemen Pembentuk kawasan

Nilai mean sub variabel elemen pembentuk kawasan menurut responden pada koridor jalan Cigondewah adalah:

Tabel 5.16: Nilai *Mean* Sub Variabel Elemen Pembentuk Kawasan

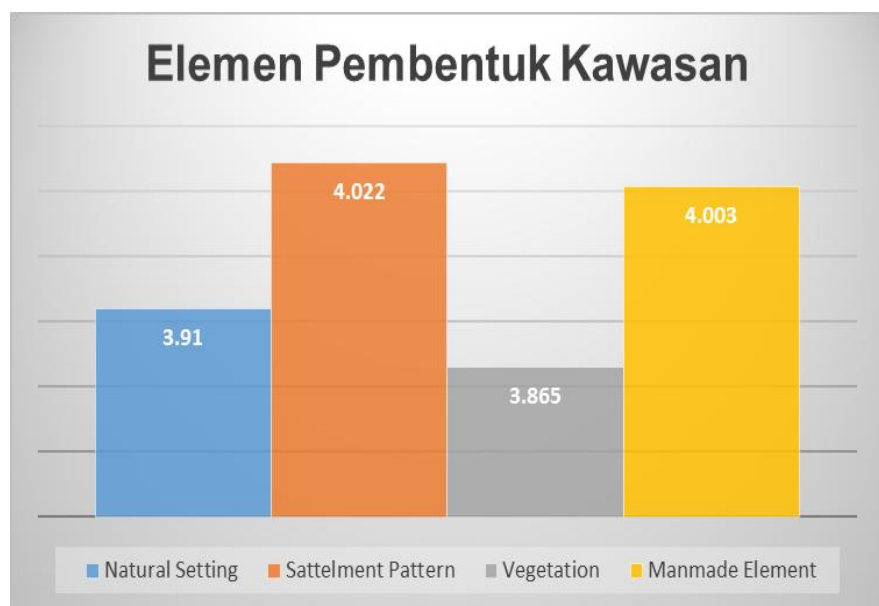
No	Sub Variabel	Faktor	Mean per Factor	Peringkat
1	Elemen Pembentuk Kawasan Baru	<i>Natural Setting</i>	3.910	3
2		<i>Sattelment Pattern</i>	4.022	1
3		<i>Vegetation</i>	3.865	4
4		<i>Manmade Element</i>	4.003	2
Rata-Rata			3.950	

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa menurut responden faktor yang paling menonjol pada Sub variabel Elemen pembentuk Kawasan baru adalah *Sattelment Pattern* sebesar (4,022). Sedangkan yang paling rendah adalah *Vegetation* yaitu sebesar (3.865). Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa *Sattelment Pattern* di koridor jalan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan pada Elemen Pembentuk kawasan Cigondewah sebagai kawasan wisata tekstil.

Apabila skala **1 2 3 4 5** yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan

kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,022** berada pada sekala baik. Berikut adalah diagram nilai mean pada sub variabel Struktur Kawasan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.9: Diagram nilai *mean* pada Sub Variabel Elemen Pembentuk Kawasan Baru
(Sumber: Analisis 2015)

e. Nilai mean sub variabel Elemen Visual kawasan

Nilai mean sub variabel Elemen Visual kawasan menurut responden pada koridor jalan Cigondewah adalah:

Tabel 5.17: Nilai *Mean* Sub Variabel Elemen Visual Kawasan

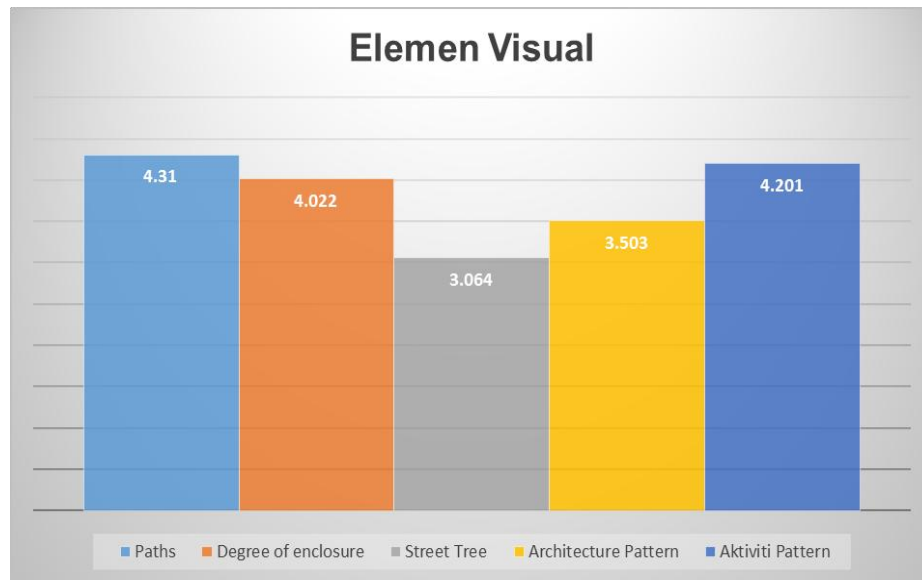
No	Sub Variabel	Faktor	Mean per Faktor	Peringkat
----	--------------	--------	-----------------	-----------

1	Elemen Visual	<i>Paths</i>	4.310	1
2		<i>Degree of enclosure</i>	4.022	3
3		<i>Street Tree</i>	3.064	5
4		<i>Architecture Pattern</i>	3.503	4
5		<i>Aktiviti Pattern</i>	4.201	2
Rata-Rata			3.820	

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.18 menunjukkan bahwa menurut responden faktor yang paling menonjol pada Sub variabel Elemen pembentuk Kawasan baru adalah *Paths* sebesar (4,310). Sedangkan yang paling rendah adalah *Vegetation* yaitu sebesar (3.865). Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa *Paths* atau koridor jalan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan pada Elemen Visual kawasan Cigondewah sebagai kawasan wisata tekstil.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,310** berada pada skala baik. Berikut adalah diagram nilai mean pada sub variabel Struktur Kawasan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.10: Diagram nilai *mean* pada Sub Variabel Elemen Visual Kawasan (Sumber: Analisis 2015)

Kemudian setelah Analisa mean pada masing masing variabel, kemudian kita urutkan nilai mean pada variabel citra kawasan

Tabel 5.18: Nilai *Mean* Variabel Citra Kawasan

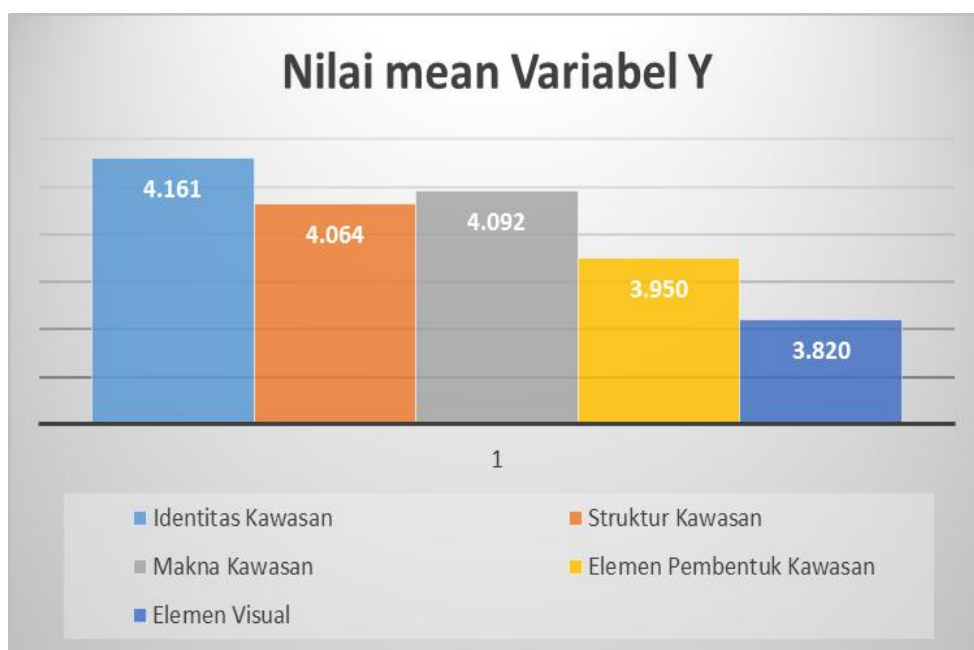
No	Variabel	Faktor	Mean per Faktor	Peringkat
1	Citra Kawasan	Identitas Kawasan	4.161	1
2		Struktur Kawasan	4.064	3
3		Makna Kawasan	4.092	2
4		Elemen Pembentuk Kawasan	3.950	4
5		Elemen Visual	3.820	5

(Sumber: Analisis 2015)

Data pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa menurut pengunjung di jalan Cigondewah faktor yang paling menonjol pada variabel Citra Kawasan adalah Identitas Kawasan sebesar (4,161).

Hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa Identitas Kawasan di jalan Cigondewah sebagai faktor yang paling menonjolkan Citra Kawasan Cigondewah sebagai kawasan wisata tekstil.

Apabila skala 1 2 3 4 5 yang menyatakan pendapat yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju di konversikan kedalam unsur *smantic diferensial* atau kata sifat yang berlawanan, maka sekalanya menjadi sangat buruk hingga sangat baik. Dalam konversi tersebut nilai **4,161** berada pada sekala baik. Berikut adalah diagram nilai mean pada variabel Citra Kawasan yang di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.5: Diagram nilai *mean* pada variabel Citra Kawasan (Sumber: Analisis 2015)

1. Identitas kawasan

Identitas kawasan dari hasil uji statistik mempunyai nilai *mean* yang paling tinggi yaitu sebesar **4.161** yang

mempunyai arti bahwa citra kawasan Cigondewah mempunyai identitas kawasan yang tidak di punyai oleh tempat lain. Dalam hal ini identitas kawasan yang paling menonjol adalah faktor daya Tarik kawasan Cigondewah itu sendiri dimana mempunya arti kawasan yang memiliki magnet untuk di kunjungi dengan mengandalkan daya Tarik kawasan Cigondewah sebagai kawasan penjual kain.

Identitas kawasan Cigondewah sebagai kawasan wisata tekstil menurut responden adalah faktor yang paling menonjol adalah faktor daya Tarik kawasan yaitu sebesar **4.430** hampir seluruh responden sepakat bahwa kawasan Cigondewah Kota Bandung adalah terletak pada daya Tarik kawasan yang tidak dimiliki oleh daerah lain seperti bangunan yang terlihat secara visual sebagai bangunan permukiman yang bertransformasi secara natural menjadi kawasan komersial khususnya pada koridor jalan Cigondewah. Kemudian hampir seluruh responden sepakat bahwa faktor **daya Tarik aktifitas** yang ada di Cigondewah yaitu sebesar **4.330** yang menempati urutan kedua pada identitas kawasan. Bagi masyarakat Cigondewah daya tarik aktifitas di Cigondewah lebih kearah wisata belanja kain yang memiliki nilai jual yang murah akan tetapi barang yang dijual memiliki kualitas yang baik sehingga masyarakat sekitar

Bandung memilih untuk berkunjung pada hari senin dan kamis sesuai hari dimana para pedagang membuka dagangannya.

Aktifitas perdagangan di Cigondewah mempunyai daya tarik sampai kepada masyarakat diluar Kota Bandung sehingga tidak sedikit masyarakat luar Kota Bandung berkunjung untuk sekedar membeli potongan kain yang di jual di Cigondewah. Hal ini mempunyai arti tersendiri bahwa aktifitas perdagangan kain di Cigondewah tidak hanya bersifat sementara akan tetapi lebih kearah aktifitas komersial sebagai tempat wisata belanja.

Kemudian diteruskan pada faktor fungsional kawasan di urutan ke tiga yang mendapatkan nilai *mean* sebesar **4.160**, kawasan Cigondewah sendiri mempunyai kawasan yang memiliki fungsi utama sebagai permukiman untuk tempat hunian akan tetapi seiring berkembangnya zaman, kawasan Cigondewah memiliki pergeseran fungsi untuk perdagangan atau komersial, gudang dan lain sebagainya. Pergeseran fungsi ini diakibatkan oleh adanya industri tekstil yang letaknya tidak jauh dari kawasan Cigondewah sehingga sepanjang koridor jalan Cigondewah yang dulunya hunian atau permukiman beralih fungsi sebagai area produktif perdagangan dan pergudangan.

Sedangkan di urutan selanjutnya adalah faktor sejarah yang mempunyai nilai mean sebesar **4.016** nilai ini bersifat substantif yang berarti sejarah perkembangan Cigondewah ini tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap identitas kawasan sehingga masyarakat Cigondewah tidak mempunyai sejarah yang bersifat seremonial di kawasan ini. Kemudian urutan terakhir adalah faktor makna khusus sebesar **3.870** yang mempunyai nilai mean terendah dari faktor-faktor identitas kawasan yang lainnya.

2. Makna kawasan

Makna kawasan dari hasil uji statistik mempunyai nilai *mean* yang di urutan kedua yaitu sebesar **4.092** yang mempunyai arti bahwa citra kawasan Cigondewah mempunyai Makna kawasan dari pemandangan sederetan bangunan yang berkelompok (hunian yang di bangun kembali menjadi toko-toko) maupun yang tidak (hunian yang berubah menjadi tempat komersial) pada koridor jalan Cigondewah memberikan makna kawasan ini sebagai kawasan wisata tekstil.

Makna kawasan Cigondewah sebagai kawasan wisata tekstil menurut responden yang paling menonjol adalah faktor *Place* yaitu sebesar **4.430** hampir sebagian responden sepakat bahwa kawasan Cigondewah Kota Bandung adalah

terletak pada *Place* (tempat) kawasan yang memiliki makna sepanjang koridor jalan Cigondewah memiliki tempat yang hampir seluruh bangunan hunian di sepanjang tempat itu berubah fungsi menjadi kawasan komersial. Hal ini yang menjadi kawasan Cigondewah memiliki *Place* yang sangat potensial. Dari hasil wawancara responden tempat komersial di kawasan ini memiliki nilai jual yang tinggi dikarenakan kawasan sepanjang koridor ini memiliki perekonomian yang sangat potensial untuk mendorong roda perekonomian masyarakat Cigondewah.

Makna kawasan juga dipengaruhi oleh nilai *mean* pada faktor *content* sebesar **4.020** menempati pada urutan kedua sehingga *content* disini mempunyai arti isi kawasan Cigondewah. Kawasan Cigondewah dalam hal ini mempunyai arti isi didalamnya lebih kepada masyarakat yang menjual Hasil dari pengolahan industri tekstil. Masyarakat Cigondewah menjual hasil dari sisa industri tekstil baik berupa kain, potongan kain, plastik pembungkus kain dan lain sebagainya. Kemudian di urutan terakhir nilai *mean* dari makna kawasan yaitu faktor optik sebesar **3.935** yang mempunyai nilai *mean* terendah dari faktor-faktor makna kawasan yang lainnya.

3. Struktur kawasan

Struktur kawasan dari hasil uji statistik mempunyai nilai *mean* pada urutan ketiga yaitu sebesar **4.064** yang mempunyai arti bahwa citra kawasan Cigondewah mempunyai Struktur kawasan yang mempunyai keunggulan di banding dengan kawasan yang lain karena jaraknya dekat dengan industri tekstil sehingga kawasan ini sebagai kawasan perdangan tekstil.

Struktur kawasan Cigondewah menurut pendapat responden yang paling tinggi ada pada faktor **lokasi kawasan** yang mempunyai nilai *mean* sebesar **4.329** hampir seluruh responden setuju dengan lokasi kawasan cigondewah yang sangat strategis berada di struktur kota Bandung yang letaknya di bagian barat daya pusat kota Bandung. Kawasan Cigondewah mempunyai keunggulan di banding dengan kawasan yang lain karena jaraknya dekat dengan industri tekstil. Sehingga lokasi kawasan mempunyai arti tersendiri yaitu jaraknya masih dalam kawasan industri tekstil di Kota Bandung. Lokasi yang dekat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat Cigondewah untuk membentuk lokasi tersebut sebagai kawasan perdagangan dan gudang tekstil.

Struktur kawasan Cigondewah menurut responden adalah faktor Titik Simpul Kawasan yang mempunyai nilai mean **4.221** berada pada urutan yang kedua. Titik simpul kawasan Cigondewah menurut responden sepakat bahwa Perdagangan KTC (Kawasan Tekstil Cigondewah) merupakan titik pusat aktifitas perdagangan tekstil di kawasan Cigondewah. Hal ini mempunyai arti bahwa titik simpul pusat perdagangan yang paling mudah di ingat oleh responden. Kemudian menurut responden nilai *mean* struktur kawasan yang menempati urutan ketiga adalah faktor kedekatan hubungan sebesar **4.151** yang mempunyai arti kawasan koridor jalan Cigondewah sangat mudah di pahami oleh masyarakat Kota Bandung dan sekitarnya karena letak kedekatan hubungannya yang sangat strategis dengan kawasan terpadu di Bandung Selatan (Skunder Kopo sebagai kawasan hunian modern). Hal ini memberikan struktur kawasan Cigondewah mempunyai kedekatan hubungan dalam skala Kota yang sangat strategis karena letak dan posisi kawasan ini yang tidak jauh dari lokasi hunian modern yang memberikan keuntungan untuk lokasi ini. Dari Penilaian responden juga bahwa kawasan Cigondewah memiliki kedekatan hubungannya yang cukup dekat dengan gerbang tol Pasir Koja. Sehingga memudahkan aksesibilitas barang

dan pengunjung dari dalam dan luar Kota Bandung untuk mengunjungi lokasi tersebut. Karena kedekatan hubungan ini masyarakat luar Kota Bandung banyak yang mengetahui lokasi ini.

Kemudian di urutan ke empat menurut responden nilai *mean* pada struktur kawasan adalah faktor keunggulan kawasan yaitu sebesar **4.016** yang mempunyai arti bahwa struktur kawasan Cigondewah mempunyai keunggulan pada letaknya di Kota Bandung sehingga masyarakat mudah untuk mencari dan mengunjungi kawasan ini. Disamping itu kawasan Cigondewah sendiri dekat dengan perbatasan Kota Bandung dan Kota Cimahi. Selanjutnya yang paling kecil nilai *mean* pada struktur kawasan adalah faktor Tanda dan Orientasi yang mendapatkan nilai *mean* sebesar **3.819** yang mempunyai nilai *mean* terendah dari faktor-faktor Struktur kawasan yang lainnya.

4. Elemen Pembentuk Kawasan Baru

Elemen Pembentuk kawasan baru dari hasil uji statistik mempunyai nilai *mean* pada urutan keempat yaitu sebesar **3.950** yang mempunyai arti bahwa Elemen Pembentuk kawasan baru keunggulan di banding dengan kawasan yang lain karena Bangunan di jalan Cigondewah tidak di desain secara khusus yang mempunyai karakter kawasan

Cigondewah, sehingga sepanjang koridor jalan terlihat seperti bangunan yang tumbuh secara natural.

Elemen Pembentuk Kawasan Baru menurut pendapat responden memiliki nilai *mean* yang paling tinggi adalah faktor *Sattlement Pattern* atau bentuk pola tatan bangunan, yaitu nilai *mean* sebesar **4.022** yang mempunyai arti bahwa tatanan dan pola lingkungan koridor jalan Cigondewah tidak di desain secara khusus atau mempunyai gaya khusus, akan tetapi pola lingkungan koridr jalan Cigondewah terbentuk secara natural dan tidak di desain secara khusus sehingga suasana lingkungannya yang khas dan tidak terlalu di prioritaskan sehingga tumbuh liar tidak terkendali.

Kemudian responden berpendapat bahwa elemen pembentuk kawasan baru di urutan kedua adalah faktor *Manmade Element* yaitu mempunyai nilai *mean* sebesar **4.003** yang mempunyai arti perubahan fungsi bangunan pada koridor jalan Cigondewah memiliki ikatan kuat dengan industri tekstil di dekat kawasan tersebut. Selanjutnya *vegetation* dan *natural setting* (panorama alam) yang tidak dimiliki oleh kawasan Cigondewah mempunyai arti penting dalam elemen kawasan baru sehingga menjadikan kawasan ini adalah kawasan binaan yang telah didesain. Akan tetapi kawasan

Cigondewah masih kurang memiliki kedua faktor ini sehingga karakter kawasannya tidak muncul.

5. Elemen Visual yang mempengaruhi pandangan Pengamat.

Elemen Visual yang mempengaruhi pandangan pengamat dari hasil uji statistik mempunyai nilai *mean* pada urutan terakhir yaitu sebesar **3.820** yang mempunyai arti bahwa Elemen Visual yang mempengaruhi pandangan pengamat memberikan citra dan karakter visual yang tidak signifikan karena Bangunan-bangunan di kawasan Cigondewah membentuk suatu kelompok baru untuk berdagang seperti kumpulan kios-kios yang seperti pasar, sehingga Aktifitas perdagangan dikoridor jalan Cigondewah membentuk lingkungan tersebut menjadi ramai.

Terlihat pada elemen Visual yang mempengaruhi pandangan pengamat menunjukkan faktor *paths* atau jalan yang ada di Cigondewah memberikan nilai mean yang cukup tinggi sebesar **4.310** yaitu yang mempunyai arti bahwa tatanan dan pola jalan di lingkungan koridor jalan Cigondewah secara tidak langsung sangat ramai karena jalan ini adalah jalan akses menuju Tol Pasir Koja sehingga truk kontener yang membawa kain tidak sanggup untuk melintas di koridor jalan ini. industri tekstil yang ada diantara Kota

Bandung dan Cimahi menjadikan jalan Cigondewah adalah akses satu satunya yang paling mudah untuk di kelewati oleh masyarakat luas karena selain langsung terhubung dengan pintu Tol jalan Cigondewah juga bisa tembus langsung kearah By Pass jalan Sukarno Hatta. Di urutan kedua nilai *mean* Elemen Visual yang mempengaruhi pandangan pengamat adalah *activiti pattern* yaitu nilai mean sebesar **4.201** yang mempunyai arti bahwa pendapat responden *activiti pattern* atau kegiatan volume aktifitas kawasan yang sangat padat. Sehingga masyarakat Cigondewah memanfaatkan kepadatan dan intensitas aktivitas kawasan sebagai peluang komersial. Dalam hal ini kawasan Cigondewah memberikan dampak terhadap aktifitas masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor yang lainnya masih kurang pada penilaian respondennya diantaranya: *Degree of enclosure, Architecture Pattern dan Street Tree*.

Kemudian dilakukan perbandingan nilai *mean* antara kedua variabel yaitu variabel perubahan fungsi bangunan yang merupakan variabel terikat atau yang dipengaruhi dengan citra kawasan sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi menurut para responden yang dapat digambar dalam tabel 5.19 di bawah ini:

Tabel 5.19: Perbandingan Nilai *Mean* antara Variabel X dan Y

Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan (Variabel Independen)	<i>Mean</i> per Faktor	kesenjangan	Citra Kawasan (Variabel Dependen)	<i>Mean</i> per Faktor
Fungsi Bangunan	4.340		Identitas Kawasan	4.161
Luas Tapak Bangunan	4.343		Struktur Kawasan	4.064
Jarak Antar Bangunan	4.280		Makna Kawasan	4.092
Ketinggian Bangunan	4.285		Elemen Pembentuk Kawasan	3.950
Orientasi Bangunan	4.275		Elemen Visual	3.820
Rata-rata	4.305	0.287	Rata-rata	4.017

(Sumber: Analisis 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan responden seluruh pengunjung di jalan Cigondewah, nilai rata rata variabel perubahan fungsi bangunan adalah **4.305** dan nilai rata-rata variabel citra kawasan adalah **4.017**. Artinya secara rata-rata responden seluruh pengunjung di jalan Cigondewah menilai bahwa faktor-faktor pada variabel pengaruh fungsi bangunan dan citra kawasan dinilai baik.

Pada skala penilaian **1 2 3 4 5** maka nilai rata-rata **4.305** pada variabel perubahan fungsi bangunan berada diatas median skala pengukuran Melebihi angka 4. Sedangkan variabel citra

kawasan yang memiliki rata-rata sebesar **4.017** yang artinya berada diatas angka median skala pengukuran dan mendekati angka 5. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa secara rata-rata baik variabel perubahan fungsi lingkungan binaan maupun variabel citra kawasan berada pada kisaran nilai baik.

Nilai *mean* tertinggi pada variabel pengaruh fungsi lingkungan binaan adalah luas tapak bangunan yaitu sebesar **4.305** (lihat tabel 5.9). Hal ini menunjukkan bahwa para pengunjung berpendapat, pada perubahan fungsi bangunan pada koridor jalan Cigondewah menunjukkan nilai perubahan fungsi lingkungan dalam hal luas tapak bangunan yang paling menonjol. Sedangkan hal yang paling besar pada variabel citra kawasan adalah faktor identitas kawasan yaitu sebesar **4.016** (lihat table 5.9). Hal tersebut berarti seluruh responden di jalan Cigondewah berpendapat bahwa citra Kawasan di jalan Cigondewah Kota Bandung berdasarkan identitasnya. Dengan demikian faktor yang dirasakan paling mendominasi di jalan Cigondewah adalah faktor luas tapak bangunan dan identitas kawasan. Data diatas juga menunjukkan adanya kesenjangan antara lain pengaruh perubahan fungsi bangunan terhadap citra kawasan yaitu sebesar **0.287** poin. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden mengenai faktor pengaruh perubahan fungsi bangunan lebih baik **0.287** poin dibandingkan dengan faktor terbentuknya citra kawasan wisata tekstil Cigondewah Kota Bandung.

5.4. Hubungan Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan

Untuk mengetahui adanya hubungan antara perubahan fungsi lingkungan binaan sebagai variabel bebas terhadap citra kawasan sebagai variabel terikat, dapat melakukan analisis dengan menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji regresi, uji anova (F), dan T-test.

5.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan metode grafik. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data responden yang berasal dari pengunjung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* serta melalui grafik histogram dan normal plot. Hasil SPSS menunjukkan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.20: Hasil Uji Normalitas

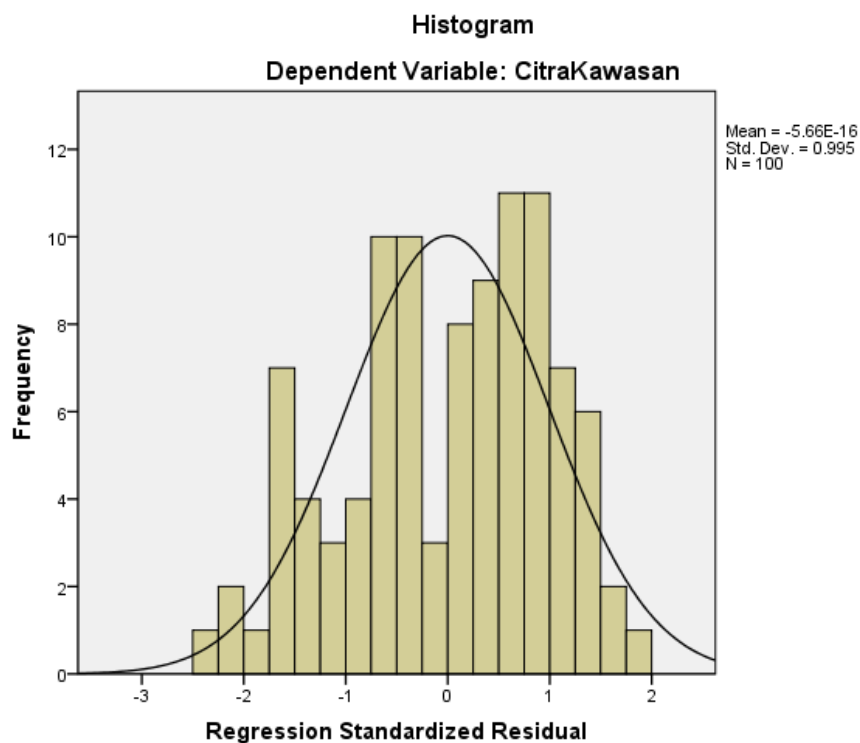
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Perubahan Fungsi Lingkungan binaan	CitraKawasan
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.6900	140.6500
	Std. Deviation	4.82354	14.27959
Most Extreme Differences	Absolute	.227	.103
	Positive	.096	.074
	Negative	-.227	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		2.270	1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310	.242

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Hasil dari SPSS dilihat jika Signifikansi yang diperoleh $>\alpha$ (taraf signifikansi), Maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 5 % (0.05), berdasarkan tabel 5.10 *Asymp. Sig* yang diperoleh citra kawasan Cigondewah adalah sebesar **0.242** dimana nilai ini menunjukkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

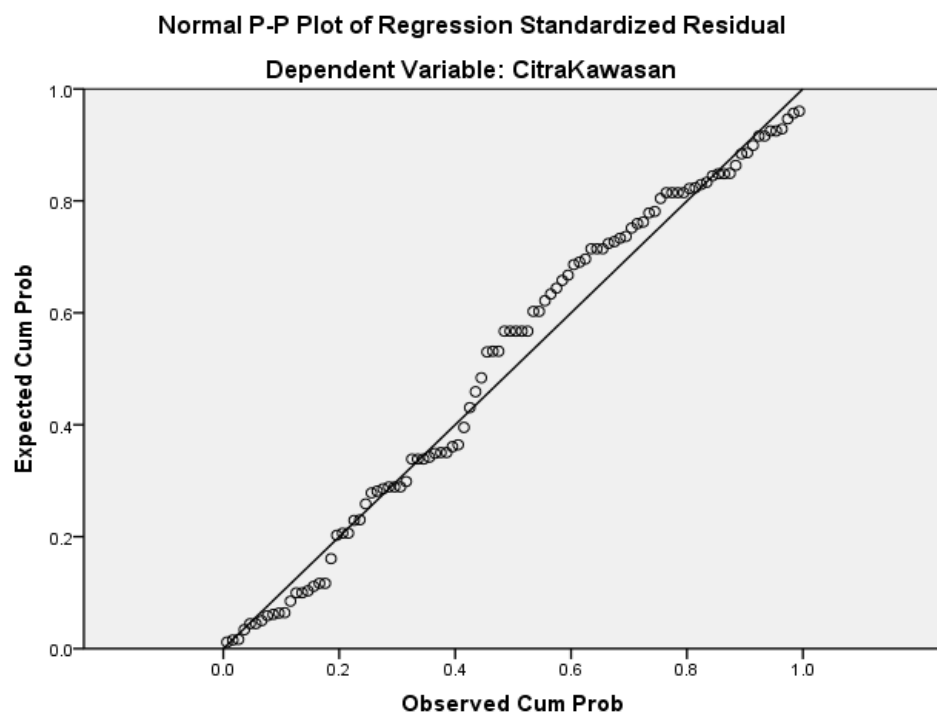
Selain Uji *Kolmogorov-Smirnov test*, Normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan normal plot. Grafik histogram yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 5.11: Grafik histogram
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Dari tampilan histogram diatas terlihat bahwa grafik berada ditengah, sehingga berarti variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dan citra kawasan terdistribusi normal.

Sedangkan grafik normal plot yang dihasilkan output SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar 5.12: Grafik Normal plot penelitian
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Pada tampilan grafik normal Plot di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa model regresi tersebut menunjukkan pola distribusi yang berarti memenuhi asumsi

normalitas. Dari dua grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusikan secara normal.

5.4.2 Uji Regresi Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan

Uji Regresi perubahan fungsi lingkungan binaan Terhadap Citra Kawasan Wisata Tekstil Cigondewah dilakukan untuk mengetahui pengaruh perubahan fungsi bangunan terhadap citra kawasan wisata tekstil Cigondewah. Uji tersebut dilakukan dengan analisa regresi linier berganda. Dalam variabel bebas memiliki 5 sub variabel dan 5 sub variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots \text{dst.}$$

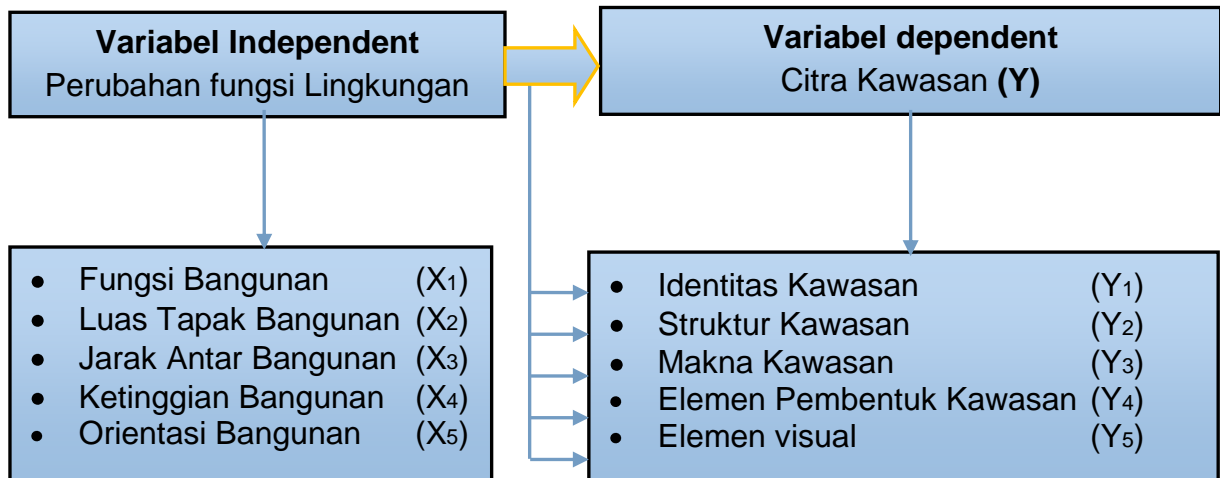
Y = Variable Dependen

X = Variable Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi, bila **b** (+) maka terjadi kenaikan dan bila **b** (-) maka terjadi penurunan.

Analisa Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat. Pada penelitian ini teknik analisa regresi linier sederhana dipilih untuk menguji hubungan antara variabel yang digunakan. Pengumuman teknik analisa regresi sederhana karena pada penelitian ini hanya menguji satu variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 5.13: Kerangka Analisis Regresi Linier Berganda
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

1. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien *Pearson Product Moment* (R) dan nilai *Adjusted R²* perlu diperhatikan pada tabel *model summary*. Nilai tersebut kemudian akan diinterpretasikan tingkat hubungan korelasinya dengan tabel berikut:

Tabel 5.21: Tingkat Hubungan Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 s/d 0.199	Sangat Rendah
0.20 s/d 0.399	Rendah
0.40 s/d 0.599	Sedang
0.60 s/d 0.799	Kuat
0.80 s/d 0.100	Sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2010 dalam Anugeraheni, 2014)

Analisis Uji regresi ini menggunakan SPSS 19. Output dari hasil SPSS diperhatikan yaitu pada table *model summary* dan table *coefficient*. Pada tabel *model summary* perlu diperhatikan nilai

koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (R) dan nilai *Adjusted R²*. Setelah diketahui nilai R maka perlu interpretasikan tingkat hubungan koefisien korelasinya. Hasil analisa regresi antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan variabel citra kawasan menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 5.22: Model *Summary* Regresi Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan dan Citra Kawasan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.404	11.02085

- a. Predictors: (Constant), Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan
 b. Dependent Variable: CitraKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Pada tabel 5.22 hasil out put SPSS menurut seluruh responden di jalan Cigondewah dapat dilihat nilai koefisien korelasi (ry) adalah 0.641 (lihat tabel 5.22). Nilai tersebut menurut tabel tingkat koefisien korelasi menyatakan hubungan yang sedang dan positif antara perubahan fungsi lingkungan binaan (x) dan variabel citra kawasan (y). Sedangkan nilai *R square* menunjukkan angka 0.410, dalam hal ini berarti pengunjung berpendapat bahwa perubahan fungsi bangunan berpengaruh sebesar 41.0% terhadap

citra kawasan sisanya sebesar 59,0 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2. Uji ANNOVA / Uji Statistik (F)

Uji F atau uji ANOVA digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Pada uji statistik yaitu nilai signifikan yang didapat dari hasil Uji statistik menggunakan SPSS. Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.05 atau 5%. Berikut adalah output uji ANOVA yang dihasilkan melalui SPSS:

Tabel 5.23: Hasil Uji ANOVA menurut seluruh responden

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8283.762	1	8283.762	68.202	.000 ^a
Residual	11902.988	98	121.459		
Total	20186.750	99			

a. Predictors: (Constant), Perubahan Fungsi Lingkungan

b. Dependent Variable: CitraKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Uji Statistik dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom *sig.* Jika nilai Probabilitas < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel

terikat. Sebaliknya jika nilai > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 5.23 nilai F_{hitung} (F Test) Sebesar 68.202 dengan probabilitas 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel perubahan fungsi lingkungan binaan yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap citra kawasan Cigondewah karena nilai *sig* yang didapatkan < 0.05 .

3. Uji Signifikasi T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* di kolom *sig* (*significance*). Apabila probabilitas nilai $T < 0.05$ yang dilihat pada kolom *sig*. maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah *output* tabel *coefficients* yang dihasilkan melalui SPSS:

Tabel 5.24: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.972	14.896		1.207	.231
	Perubahan Fungsi lingkungan	1.896	.230	.641	8.258	.000

a. Dependent Variable: CitraKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Dari tabel 5.24 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau derajat kepercayaan adalah sebesar 0.000 apabila signifikansi < 0.05 berarti variabel perubahan fungsi lingkungan binaan (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel citra kawasan. Dari hasil perhitungan tabel 5.24 diperoleh nilai $a = 17.972$ dan nilai $b = 1.896$ dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 17.972 + 1.896(X)$$

$$Y = 17.972 + 1.896(5)$$

$$Y = 27.452$$

Dengan menggunakan rumus regresi linier diatas menunjukkan setiap peningkatan 1 nilai perubahan fungsi lingkungan binaan akan meningkatkan nilai Citra kawasan sebesar 1.896. Apabila nilai perubahan fungsi lingkungan binaan ditingkatkan menjadi 5 (skor maksimal), maka nilai terbentuknya citra kawasan akan meningkat 27.452. Dari hasil analisa diatas menunjukkan bahwa pendapat seluruh responden di jalan Cigondewah Kota Bandung adalah semua variabel perubahan fungsi lingkungan binaan yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap citra kawasan. Hasil Uji ANOVA maupun Uji T di atas terdapat hubungan signifikan terhadap kedua variabel, yaitu sebesar 41.0% sedangkan sisanya sebesar 59,0 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Perbandingan Hasil Pengolahan Data Statistik Perubahan Fungsi Lingkungan dengan Citra Kawasan

Tabel 5.25 Perbandingan hasil pengolahan data statistik

Responden	Uji Normalitas		Koefisien Determinasi		Uji ANOVA		Uji Signifikasi / T test	
	Nilai Asymp. sig	Artinya	Nilai R & Adjusted R ²	Artinya	Nilai Sig.	Artinya	Nilai Sig.	Artinya
Semua Responden	Var X = 0.310 Var Y = 0.242	Data berdistribusi secara normal	R = 0.641 ^a R ² = 0.410	Kedua Variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif Perubahan Fungsi lingkungan binaan berpengaruh terhadap citra kawasan sebesar 41.0%, sisanya sebesar 59,0% dipengaruhi oleh model lain	0.000 ^a	Semua faktor perubahan fungsi lingkungan binaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap citra kawasan	0.000	Variabel perubahan fungsi lingkungan binaan (X) berpengaruh terhadap variabel terbentuknya citra kawasan (Y)

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Dari tabel 5.25 di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi secara normal. Nilai R yang didapat dari tabel *summary* yang diperoleh dari seluruh responden tentang jalan Cigondewah menyatakan bahwa pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terbentuknya citra kawasan secara bersama-sama maupun secara parsial. Besarnya pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap citra kawasan sebesar 41.0% yang mempunyai tingkat hubungan koefisien korelasi pada katagori **sedang**. Sedangkan sisanya sebesar 59.0% yang membentuk citra kawasan, dipengaruhi oleh model yang lain diluar dari penelitian ini. Sedangkan untuk melihat persamaan regresi pada masing masing Variabel atau model dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5.26: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.536	17.342		1.991	.049
X.1.FungsiBangunan	.628	.743	.071	.844	.401
X.2.LuasTapakBangunan	1.559	.973	.173	1.602	.113
X.3.JarakAntarBangunan	3.224	.984	.357	3.277	.001
X.4.KetinggianBangunan	2.481	1.230	.185	2.018	.046
X.5.OrientasiBangunan	1.114	1.284	.076	.868	.388

a. Dependent Variable: CitraKawasan (Y)

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Pada sub variabel Fungsi bangunan (X_1) maka koefisien regresinya sebesar 0.628. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan fungsi bangunan dengan Citra kawasan (Y).
- Pada sub variabel Luas Tapak Bangunan (X_2) maka koefisien regresinya sebesar 1.559. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Luas tapak bangunan dengan Citra kawasan (Y).
- Pada sub variabel jarak antar bangunan (X_3) maka koefisien regresinya sebesar 3.224. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan jarak antar bangunan dengan Citra kawasan (Y).
- Pada sub variabel ketinggian bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 2.481. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan ketinggian bangunan dengan Citra kawasan (Y).
- Pada sub variabel Orientasi bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 1.114. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Orientasi bangunan dengan Citra kawasan (Y).

Apabila suatu variabel independen X memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Y maka semakin tinggi nilai tersebut semakin tinggi pula nilai kedua variabel tersebut. Dengan

demikian maka diperoleh persamaan regresi $Y = 34.536 + 0.628 + 1.559 + 3.224 + 2.481 + 1.114 + \Sigma$

Untuk memaknai hasil Uji parsial yaitu antara variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap identitas kawasan, maka perlu kita lihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Apabila nilai Sig. $\geq \alpha$ maka H_0 diterima
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Dengan nilai α sebesar 0.05
- Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.984

Tabel 5.27 Uji Parsial variabel X terhadap Y

Sub Variabel	Nilai t		Nilai Sig.			Kesimpulan	
	T hitung	T tabel	Sig.		α		
Fungsi bangunan X1	0.844	1.984	0.401	>	0.05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X1 terhadap Y1 Tidak signifikan
Luas Tapak Bangunan X2	1.602	1.984	0.113	>	0.05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X2 terhadap Y1 Tidak signifikan
Jarak Antar Bangunan X3	3.277	1.984	0.001	<	0.05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X3 terhadap Y1 signifikan
Ketinggian Bangunan X4	2.018	1.984	0.046	<	0.05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X4 terhadap Y1 signifikan
Orientasi Bangunan X5	0.868	1.984	0.388	>	0.05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X5 terhadap Y1 Tidak signifikan

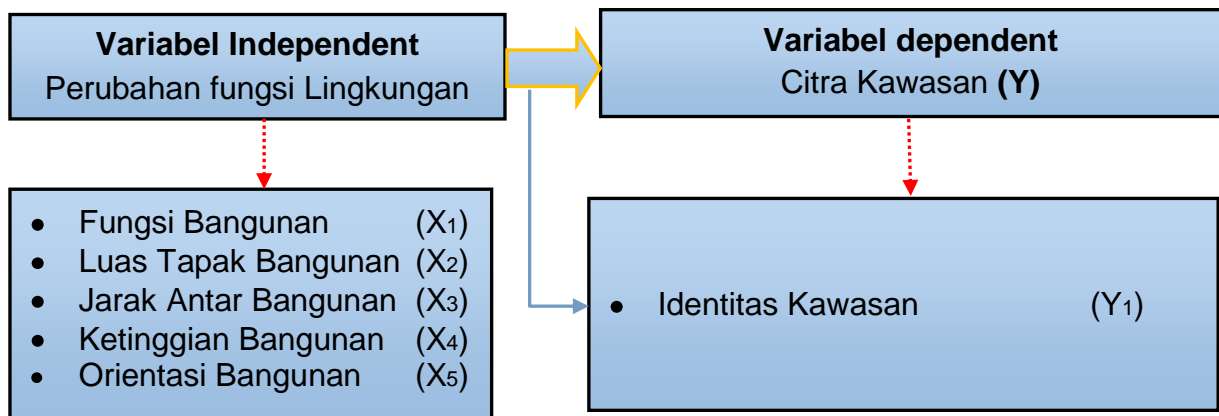
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Berdasarkan hasil analisis SPSS tersebut, ditemukan adanya hubungan antara variabel X3 dan X4 dengan Y. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa secara parsial sub variabel jarak antar bangunan dan ketinggian berpengaruh terhadap Citra kawasan. Sedangkan pada sub variabel X_1 X_2 dan X_5 tidak ditemukan ada hubungan dengan Citra kawasan. Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pengaruh antara fungsi bangunan, luas tapak bangunan dan orientasi bangunan dengan Citra kawasan. Apabila kita turunkan lagi pengaruhnya terhadap kepada masing masing sub-sub variabel maka dapat kita jelaskan pengaruhnya, berikut adalah pengaruh terhadap masing-masing sub variable:

a. Analisis Pengaruh Fungsi Bangunan (X) Terhadap identitas Kawasan (Y_1)

Analisis ini akan menjelaskan pengaruh variable independen yang dimaksud adalah perubahan fungsi lingkungan binaan (X) sedangkan sub variabel dependen yang dimaksud adalah identitas kawasan (Y_1) gambar dibawah ini menunjukkan analisis pengaruh terhadap Sub variabel Y_1 .



Gambar 5.14: Kerangka Analisis Regresi Pada Sub Variabel Y_1
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Analisa Regresi secara parsial pada variabel Y_1 yaitu Identitas Kawasan, dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *tools*, yaitu *table model summary* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, *table ANOVA* yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan Uji F atau Uji nilai signifikansi (Sig.), setra Uji T melalui *table coefficients*.

1. Tabel *Model Summary*

melalui tabel *model summary* dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisa regresi antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Sub variabel Identitas Kawasan menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 5.28: Model *Summary* Regresi Varibel X terhadap Y_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.393	2.77189

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Nilai R menunjukkan Koefisien korelasi yaitu sebesar 0.651 yang menunjukkan nilai tersebut bahwa perubahan fungsi lingkungan (X) memiliki hubungan yang kuat dengan Identitas Kawasan (Y_1).

- Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 42.3 %. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa perubahan fungsi lingkungan memiliki pengaruh sebesar 42.3% terhadap identitas kawasan. Sedangkan 57.7% lainnya dipengaruhi oleh Sub Variabel lainnya.

2. Tabel ANOVA

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf Signifikansi dalam analisis regresi dengan menggunakan Uji F maupun Uji nilai Signifikansi (Sig.)

Tabel 5.27: Hasil Uji ANOVA menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y1

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	530.351	5	106.070	13.805	.000 ^a
Residual	722.239	94	7.683		
Total	1252.590	99			

- a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan
- b. Dependent Variable: Y.1.IdentitasKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Berdasarkan hasil perhitungan terhadap nilai F_{tabel} maka diperoleh nilai sebesar 2.32 dan F_{hitung} Sebesar 13.805. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$. Hal ini maka dapat diketahui bahwa variansi perubahan fungsi lingkungan binaan dianggap dapat memprediksi variansi nilai pada Identitas Kawasan.

- Sedangkan Nilai Sig. dapat diketahui sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai α sebesar 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dimaknai bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan identitas kawasan.

3. Tabel *Coefficients*

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* di kolom *sig* (*significance*). Apabila probabilitas nilai $T < 0.05$ yang dilihat pada kolom *sig*. maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.28: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y1

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.336	4.388		1.216	.227
X.1.FungsiBangunan	.255	.188	.115	1.355	.179
X.2.LuasTapakBangunan	.414	.246	.184	1.679	.096
X.3.JarakAntarBangunan	.642	.249	.285	2.578	.011
X.4.KetinggianBangunan	.658	.311	.197	2.114	.037
X.5.OrientasiBangunan	.370	.325	.101	1.139	.258

a. Dependent Variable: Y.1.IdentitasKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Pada sub variabel Fungsi bangunan (X_1) maka koefisien regresinya sebesar 0.255. Nilai tersebut menunjukkan adanya

hubungan yang positif antara hubungan fungsi bangunan dengan identitas kawasan (Y_1).

- Pada sub variabel Luas Tapak Bangunan (X_2) maka koefisien regresinya sebesar 0.414. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Luas tapak bangunan dengan identitas kawasan (Y_1).
- Pada sub variabel jarak antar bangunan (X_3) maka koefisien regresinya sebesar 0.642. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan jarak antar bangunan dengan identitas kawasan (Y_1).
- Pada sub variabel ketinggian bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.658. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan ketinggian bangunan dengan identitas kawasan (Y_1).
- Pada sub variabel Orientasi bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.370. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Orientasi bangunan dengan identitas kawasan (Y_1).

Apabila suatu variabel independen X memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Y maka semakin tinggi nilai tersebut semakin tinggi pula nilai kedua variabel tersebut. Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 5.336 + 0.255 + 0.414 + 0.642 + 0.658 + 0.370 + \sum$

Untuk memaknai hasil Uji parsial yaitu antara variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap identitas kawasan, maka perlu kita lihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. < α maka H_0 ditolak
- Apabila nilai Sig. $\geq \alpha$ maka H_0 diterima
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Dengan nilai α sebesar 0.05
- Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.984

Tabel 5.29 Uji Parsial variabel X terhadap Y_1

Sub Variabel	Nilai t		Nilai Sig.			Kesimpulan
	T hitung	T tabel	Sig.		α	
Fungsi bangunan X1	1.355	1.984	0.179	>	0.05	H0 diterima Pengaruh Variabel X1 terhadap Y1 Tidak signifikan
Luas Tapak Bangunan X2	1.679	1.984	0.096	>	0.05	H0 diterima Pengaruh Variabel X2 terhadap Y1 Tidak signifikan
Jarak Antar Bangunan X3	2.578	1.984	0.011	<	0.05	H0 ditolak Pengaruh Variabel X3 terhadap Y1 signifikan
Ketinggian Bangunan X4	2.114	1.984	0.037	<	0.05	H0 ditolak Pengaruh Variabel X4 terhadap Y1 signifikan
Orientasi Bangunan X5	1.139	1.984	0.258	>	0.05	H0 diterima Pengaruh Variabel X5 terhadap Y1 Tidak signifikan

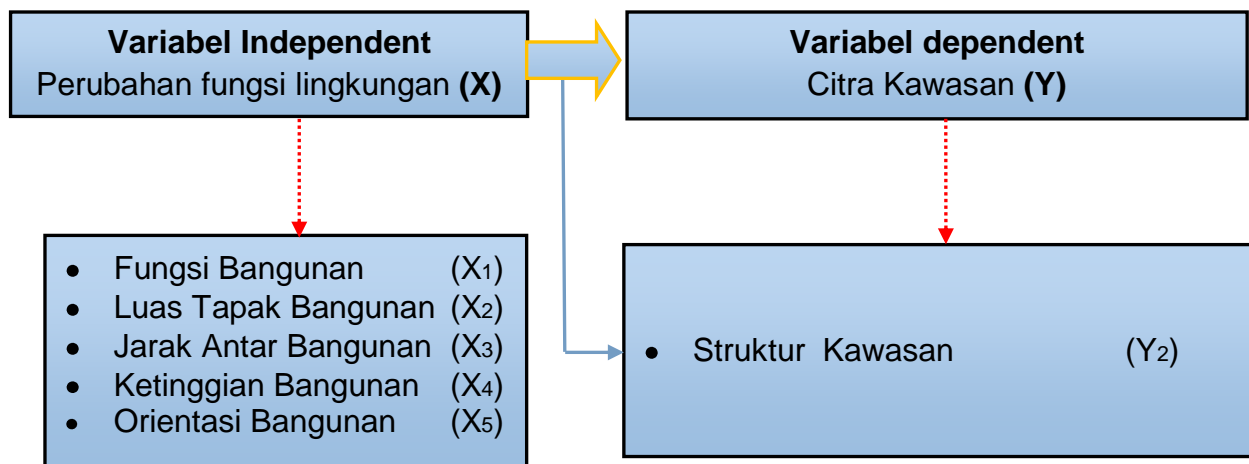
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Berdasarkan hasil analisis SPSS tersebut, ditemukan adanya hubungan antara variabel X_3 dan X_4 dengan Y_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial sub variabel jarak antar bangunan dan ketinggian berpengaruh terhadap identitas kawasan.

Sedangkan pada sub variabel X_1 X_2 dan X_5 tidak ditemukan ada hubungan dengan sub variabel Y_1 . Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pengaruh antara fungsi bangunan, luas tapak bangunan dan orientasi bangunan dengan identitas kawasan.

b. Analisis Pengaruh Fungsi lingkungan binaan (X) Terhadap Struktur Kawasan (Y₂)

Analisis ini akan menjelaskan pengaruh variable independen yang dimaksud adalah perubahan fungsi lingkungan binaan (X) sedangkan sub variabel dependen yang dimaksud adalah struktur kawasan (Y₂) gambar dibawah ini menunjukkan analisis pengaruh terhadap Sub variabel Y₂.



Gambar 5.15: Kerangka Analisis Regresi Pada Sub Variabel Y₂
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Analisa Regresi secara parsial pada variabel Y₂ yaitu struktur Kawasan, dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *tools*, yaitu *table model summary* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dan

koefisien determinasi, table ANOVA yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan Uji F atau Uji nilai signifikansi (Sig.), setra Uji T melalui *table coefficients*.

1. Tabel Model Summary

melalui tabel *model summary* dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisa regresi antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Sub variabel struktur Kawasan menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 5.30: Model Summary Regresi Varibel X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.519	2.84312

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Nilai R menunjukkan Koefisien korelasi yaitu sebesar 0.737 yang menunjukkan nilai tersebut bahwa perubahan fungsi lingkungan (X) memiliki hubungan yang kuat dengan Struktur Kawasan (Y₂).
- Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 54.4 %. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa perubahan fungsi lingkungan binaan memiliki pengaruh sebesar

54.4% terhadap struktur kawasan. Sedangkan 45.6% lainnya dipengaruhi oleh Sub Variabel lainnya.

2. Tabel ANOVA

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf Signifikansi dengan menggunakan Uji F maupun Uji nilai Signifikansi (Sig.).

Tabel 5.31: Hasil Uji ANOVA menurut seluruh responden Variabel X terhadap Y2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	905.154	5	181.031	22.396	.000 ^a
	Residual	759.836	94	8.083		
	Total	1664.990	99			

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

b. Dependent Variable: Y.2.StrukturKawasan

Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Basarkan hasil perhitungan terhadap nilai F_{tabel} maka diperoleh nilai sebesar 2.32 dan F_{hitung} Sebesar 22.396. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$. Hal ini maka dapat diketahui bahwa variansi perubahan fungsi lingkungan binaan dianggap dapat memprediksi variansi nilai pada Struktur Kawasan.
- Sedangkan Nilai Sig. dapat diketahui sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai α sebesar 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dimaknai

bahwa terdapat hubungan antara variabel perubahan fungsi lingkungan dengan struktur kawasan.

3. Tabel *Coefficients*

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* di kolom *sig* (*significance*). Apabila probabilitas nilai $T < 0.05$ yang dilihat pada kolom *sig*. maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.32: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.229	4.500		-.051	.960
X.1.FungsiBangunan	.139	.193	.055	.723	.472
X.2.LuasTapakBangunan	.291	.253	.113	1.154	.252
X.3.JarakAntarBangunan	1.166	.255	.450	4.569	.000
X.4.KetinggianBangunan	.908	.319	.236	2.845	.005
X.5.OrientasiBangunan	.370	.333	.087	1.110	.270

a. Dependent Variable: Y.2.StrukturKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Pada sub variabel Fungsi bangunan (X_1) maka koefisien regresinya sebesar 0.139. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan fungsi bangunan dengan Struktur kawasan (Y_2).

- Pada sub variabel Luas Tapak Bangunan (X_2) maka koefisien regresinya sebesar 0.291. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Luas tapak bangunan dengan Struktur kawasan (Y_2).
- Pada sub variabel jarak antar bangunan (X_3) maka koefisien regresinya sebesar 1.166. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan jarak antar bangunan dengan Struktur kawasan (Y_2).
- Pada sub variabel ketinggian bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.908. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan ketinggian bangunan dengan Struktur kawasan (Y_2).
- Pada sub variabel Orientasi bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.370. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Orientasi bangunan dengan Struktur kawasan (Y_2).

Apabila suatu variabel independen X memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Y maka semakin tinggi nilai tersebut semakin tinggi pula bilai kedua variabel tersebut. Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi $Y_2 = - 0.229 + 0.139 + 0.291 + 1.166 + 0.908 + 0.370 + \sum$

Untuk memaknai hasil Uji parsial yaitu antara variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan terhadap Struktur kawasan, maka perlu kita lihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Apabila nilai Sig. $\geq \alpha$ maka H_0 diterima
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Dengan nilai α sebesar 0,05
- Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984

Tabel 5.33 Uji Parsial variabel X terhadap Y_2

Sub Variabel	Nilai t		Nilai Sig.			Kesimpulan	
	T hitung	T tabel	Sig.		α		
Fungsi bangunan X1	0.723	1,984	0.472	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X1 terhadap Y2 Tidak signifikan.
Luas Tapak Bangunan X2	1.154	1,984	0.252	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X2 terhadap Y2 Tidak signifikan.
Jarak Antar Bangunan X3	4.569	1,984	0.000	<	0,05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X3 terhadap Y2 signifikan.
Ketinggian Bangunan X4	2.845	1,984	0.005	<	0,05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X4 terhadap Y2 signifikan.
Orientasi Bangunan X5	1.110	1,984	0.270	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X5 terhadap Y2 Tidak signifikan

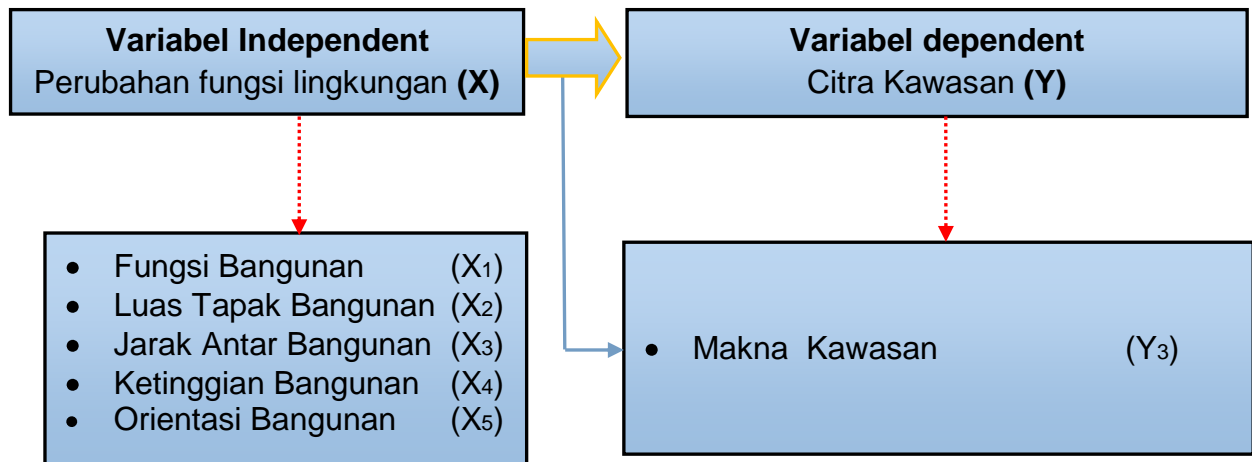
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Berdasarkan hasil analisis SPSS tersebut, ditemukan adanya hubungan antara variabel X_3 dan X_4 dengan Y_2 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial sub variabel jarak antar

bangunan dan ketinggian berpengaruh terhadap struktur kawasan. Sedangkan pada sub variabel X_1 X_2 dan X_5 tidak ditemukan ada hubungan dengan sub variabel Y_2 . Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pengaruh antara fungsi bangunan, luas tapak bangunan dan orientasi bangunan dengan struktur kawasan.

c. Analisis Pengaruh Fungsi Lingkungan Binaan (X) Terhadap Makna Kawasan (Y_3)

Analisis ini akan menjelaskan pengaruh variable independen yang dimaksud adalah perubahan fungsi lingkungan binaan (X) sedangkan sub variabel dependen yang dimaksud adalah Makna kawasan (Y_3) gambar dibawah ini menunjukkan analisis pengaruh terhadap Sub variabel Y_3 .



Gambar 5.16: Kerangka Analisis Regresi Pada Sub Variabel Y_3
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Analisa Regresi secara parsial pada variabel Y_3 yaitu Makna Kawasan, dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *tools*, yaitu

table model summary yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, *table ANOVA* yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan Uji F atau Uji nilai signifikansi (Sig.), setra Uji T melalui *table coefficients*.

1. Tabel *Model Summary*

melalui tabel *model summary* dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisa regresi antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Sub variabel Maknar Kawasan menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 5.34: Model *Summary* Regresi Varibel X terhadap Y3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.262	2.39335

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Nilai R menunjukkan Koefisien korelasi yaitu sebesar 0.547 yang menunjukkan nilai tersebut bahwa perubahan fungsi lingkungan (X) memiliki hubungan yang kuat dengan Makna Kawasan (Y₃).
- Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 30.0 %. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa

perubahan fungsi lingkungan binaan memiliki pengaruh sebesar 30.0 % terhadap Makna kawasan. Sedangkan 70.0% lainnya dipengaruhi oleh Sub Variabel lainnya.

2. Tabel ANOVA

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf Signifikansi dengan menggunakan Uji F maupun Uji nilai Signifikansi (Sig.).

Tabel 5.35: Hasil Uji ANOVA menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y3

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.394	5	46.079	8.044	.000 ^a
	Residual	538.446	94	5.728		
	Total	768.840	99			

- a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan
- b. Dependent Variable: Y.3.MaknaKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Basarkan hasil perhitungan terhadap nilai F_{tabel} maka diperoleh nilai sebesar 2.32 dan F_{hitung} Sebesar 8.044. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$. Hal ini maka dapat diketahui bahwa variansi perubahan fungsi lingkungan binaan dianggap dapat memprediksi variansi nilai pada Makna Kawasan.
- Sedangkan Nilai Sig. dapat diketahui sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $Sig. < \alpha$ dengan nilai α sebesar 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dimaknai

bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan makna kawasan.

3. Tabel *Coefficients*

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* di kolom *sig* (*significance*). Apabila probabilitas nilai $T < 0.05$ yang dilihat pada kolom *sig*. maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.36: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y3

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.893	3.788		.236	.814
	X.1.FungsiBangunan	.283	.162	.164	1.743	.085
	X.2.LuasTapakBangunan	.541	.213	.308	2.545	.013
	X.3.JarakAntarBangunan	-.020	.215	-.011	-.093	.926
	X.4.KetinggianBangunan	.579	.269	.221	2.154	.034
	X.5.OrientasiBangunan	.196	.280	.068	.697	.487

a. Dependent Variable: Y.3.MaknaKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Pada sub variabel Fungsi bangunan (X_1) maka koefisien regresinya sebesar 0.283. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan fungsi bangunan dengan Makna kawasan (Y_3).

- Pada sub variabel Luas Tapak Bangunan (X_2) maka koefisien regresinya sebesar 0.541. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Luas tapak bangunan dengan makna kawasan (Y_3).
- Pada sub variabel jarak antar bangunan (X_3) maka koefisien regresinya sebesar -0.020 Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara hubungan jarak antar bangunan dengan makna kawasan (Y_3).
- Pada sub variabel ketinggian bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.579. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan ketinggian bangunan dengan makna kawasan (Y_3).
- Pada sub variabel Orientasi bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.196. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Orientasi bangunan dengan makna kawasan (Y_3).

Apabila suatu variabel independen X memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Y maka semakin tinggi nilai tersebut semakin tinggi pula bilai kedua variabel tersebut. Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi $Y_3 = 0.893 + 0.283 + 0.541 - 0.020 + 0.579 + 0.196 + \sum$

Untuk memaknai hasil Uji parsial yaitu antara variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap makna kawasan, maka perlu kita lihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Apabila nilai Sig. $\geq \alpha$ maka H_0 diterima
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Dengan nilai α sebesar 0,05
- Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984

Tabel 5.37 Uji Parsial variabel X terhadap Y_3

Sub Variabel	Nilai t		Nilai Sig.			Kesimpulan	
	T hitung	T tabel	Sig.		α		
Fungsi bangunan X1	1.743	1,984	0.085	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X1 terhadap Y_3 Tidak signifikan.
Luas Tapak Bangunan X2	2.545	1,984	0.013	<	0,05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X2 terhadap Y_3 signifikan.
Jarak Antar Bangunan X3	-0.093	1,984	0.926	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X3 terhadap Y_3 Tidak signifikan.
Ketinggian Bangunan X4	2.154	1,984	0.034	<	0,05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X4 terhadap Y_3 signifikan.
Orientasi Bangunan X5	0.069	1,984	0.487	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X5 terhadap Y_3 Tidak signifikan.

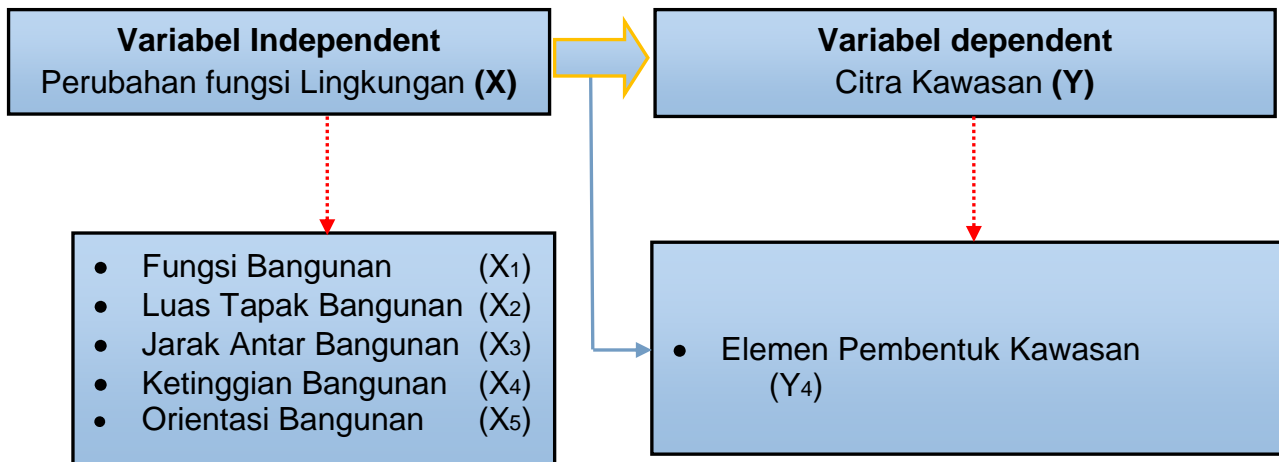
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Berdasarkan hasil analisis SPSS tersebut, ditemukan adanya hubungan antara variabel X2 dan X4 dengan Y_3 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial sub variabel Luas tapak

bangunan dan ketinggian berpengaruh terhadap makna kawasan. Sedangkan pada sub variabel X_1 , X_3 dan X_5 tidak ditemukan ada hubungan dengan sub variabel Y_3 . Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pengaruh antara fungsi bangunan, Jarak antar bangunan dan orientasi bangunan dengan makna kawasan.

d. Analisis Pengaruh Fungsi Lingkungan Binaan (X) Terhadap Elemen Pembentuk Kawasan (Y₄)

Analisis ini akan menjelaskan pengaruh variable independen yang dimaksud adalah perubahan fungsi lingkungan binaan (X) sedangkan sub variabel dependen yang dimaksud adalah Elemen Pembentuk Kawasan (Y₄) gambar dibawah ini menunjukkan analisis pengaruh terhadap Sub variabel Y₄.



Gambar 5.17: Kerangka Analisis Regresi Pada Sub Variabel Y₄
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Analisa Regresi secara parsial pada variabel Y₄ yaitu Elemen Pembentuk Kawasan, dilakukan dengan memanfaatkan beberapa

tools, yaitu *table model summary* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, *table ANOVA* yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan Uji F atau Uji nilai signifikansi (Sig.), serta Uji T melalui *table coefficients*.

1. Tabel *Model Summary*

melalui tabel *model summary* dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisa regresi antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Sub variabel Elemen Pembentuk Kawasan menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 5.38: Model *Summary* Regresi Varibel X terhadap Y4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.256	2.36555

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Nilai R menunjukkan Koefisien korelasi yaitu sebesar 0.542 yang menunjukkan nilai tersebut bahwa perubahan fungsi lingkungan binaan (X) memiliki hubungan yang sedang dengan Elemen Pembentuk Kawasan (Y₄).

- Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 29.4 %. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa perubahan fungsi lingkungan binaan memiliki pengaruh sebesar 29.4 % terhadap Elemen Pembentuk Kawasan. Sedangkan 70.6% lainnya dipengaruhi oleh Sub Variabel lainnya.

2. Tabel ANOVA

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf Signifikansi dengan menggunakan Uji F maupun Uji nilai Signifikansi (Sig.).

Tabel 5.39: Hasil Uji ANOVA menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y4

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.740	5	43.748	7.818	.000 ^a
	Residual	526.010	94	5.596		
	Total	744.750	99			

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

b. Dependent Variable: Y.4.ElemenPembentukKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Basarkan hasil perhitungan terhadap nilai F_{tabel} maka diperoleh nilai sebesar 2.32 dan F_{hitung} Sebesar 7.818. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$. Hal ini maka dapat diketahui bahwa variansi perubahan fungsi lingkungan binaan dianggap dapat memprediksi variansi nilai pada Elemen Pembentuk Kawasan.

- Sedangkan Nilai Sig. dapat diketahui sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai α sebesar 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dimaknai bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Elemen Pembentuk kawasan.

3. Tabel *Coefficients*

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* di kolom *sig* (*significance*). Apabila probabilitas nilai $T < 0.05$ yang dilihat pada kolom *sig.* maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.40: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y4

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.994	3.744		3.470	.001
X.1.FungsiBangunan	.001	.160	.001	.007	.994
X.2.LuasTapakBangunan	.270	.210	.156	1.285	.202
X.3.JarakAntarBangunan	.603	.212	.348	2.840	.006
X.4.KetinggianBangunan	.220	.265	.086	.830	.408
X.5.OrientasiBangunan	.173	.277	.061	.623	.535

a. Dependent Variable: Y.4.ElemenPembentukKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Pada sub variabel Fungsi bangunan (X_1) maka koefisien regresinya sebesar 0.001. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan fungsi bangunan dengan Elemen Pembentuk kawasan (Y_4).
- Pada sub variabel Luas Tapak Bangunan (X_2) maka koefisien regresinya sebesar 0.270. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Luas tapak bangunan dengan Elemen Pembentuk kawasan (Y_4).
- Pada sub variabel jarak antar bangunan (X_3) maka koefisien regresinya sebesar 0.603 Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang Positif antara hubungan jarak antar bangunan dengan Elemen Pembentuk kawasan (Y_4).
- Pada sub variabel ketinggian bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.220. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan ketinggian bangunan dengan Elemen Pembentuk kawasan (Y_4).
- Pada sub variabel Orientasi bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.173. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Orientasi bangunan dengan Elemen Pembentuk kawasan (Y_4).

Apabila suatu variabel independen X memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Y maka semakin tinggi nilai tersebut semakin tinggi pula bilai kedua variabel tersebut. Dengan

demikian maka diperoleh persamaan regresi $Y_4 = 12.994 + 0.001 + 0.270 + 0.603 + 0.220 + 0.173 + \Sigma$

Untuk memaknai hasil Uji parsial yaitu antara variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap Elemen Pembentuk kawasan, maka perlu kita lihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Apabila nilai Sig. $\geq \alpha$ maka H_0 diterima
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Dengan nilai α sebesar 0,05
- Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984

Tabel 5.41 Uji Parsial variabel X terhadap Y_4

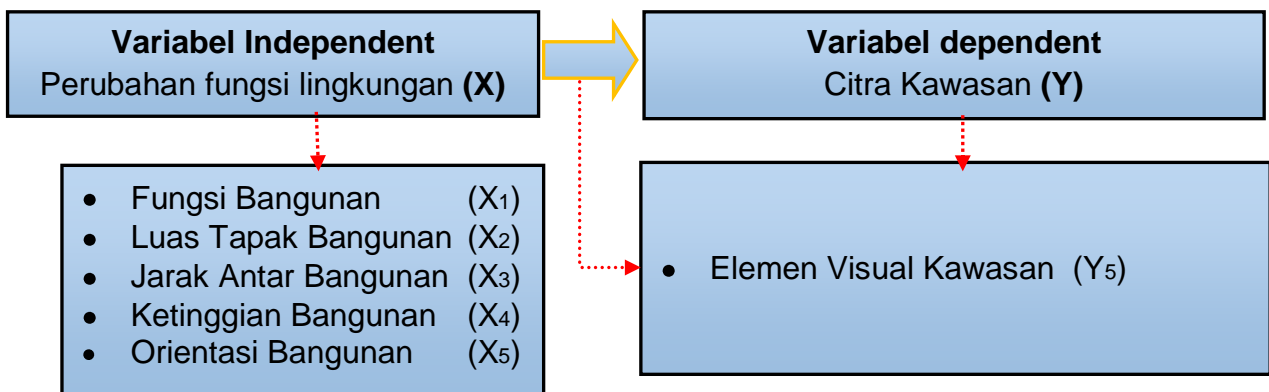
Sub Variabel	Nilai t		Nilai Sig.			Kesimpulan	
	T hitung	T tabel	Sig.		α		
Fungsi bangunan X1	0.007	1,984	0.994	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X1 terhadap Y3 Tidak signifikan.
Luas Tapak Bangunan X2	1.285	1,984	0.202	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X2 terhadap Y3 Tidak signifikan.
Jarak Antar Bangunan X3	2.840	1,984	0.006	<	0,05	H0 ditolak	Pengaruh Variabel X3 terhadap Y3 signifikan.
Ketinggian Bangunan X4	0.830	1,984	0.408	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X4 terhadap Y3 Tidak signifikan.
Orientasi Bangunan X5	0.623	1,984	0.535	>	0,05	H0 diterima	Pengaruh Variabel X5 terhadap Y3 Tidak signifikan.

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Berdasarkan hasil analisis SPSS tersebut, ditemukan adanya hubungan antara variabel X_3 dengan Y_4 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial sub variabel Jarak Antar Bangunan berpengaruh terhadap Elemen Pembentuk Kawasan. Sedangkan pada sub variabel X_1 X_2 X_4 dan X_5 tidak ditemukan ada hubungan dengan sub variabel Y_4 . Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pengaruh antara fungsi bangunan, Luas tapak bangunan, ketinggian bangunan dan orientasi bangunan dengan elemen pembentuk kawasan.

e. Analisis Pengaruh Fungsi Lingkungan Binaan (X) Terhadap Elemen Visual Kawasan (Y₅)

Analisis ini akan menjelaskan pengaruh variable independen yang dimaksud adalah perubahan fungsi lingkungan binaan (X) sedangkan sub variabel dependen yang dimaksud adalah Elemen Visual Kawasan (Y₅) gambar dibawah ini menunjukkan analisis pengaruh terhadap Sub variabel Y₅.



Gambar 5.18: Kerangka Analisis Regresi Pada Sub Variabel Y₅
(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Analisa Regresi secara parsial pada variabel Y₅ yaitu Elemen Visual Kawasan, dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *tools*, yaitu *table model summary* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, *table ANOVA* yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan Uji F atau Uji nilai signifikansi (Sig.), setra Uji T melalui *table coefficients*.

1. Tabel *Model Summary*

Melalui tabel *model summary* dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisa regresi antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Sub variabel Elemen Visual Kawasan menghasilkan output tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 5.42: Model *Summary* Regresi Varibel X terhadap Y5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.153	.108	3.37550

a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Nilai R menunjukkan Koefisien korelasi yaitu sebesar 0.392 yang menunjukkan nilai tersebut bahwa perubahan fungsi lingkungan

binaan (X) memiliki hubungan yang rendah dengan Elemen Visual Kawasan (Y₅).

- Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 15.3 %. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa perubahan fungsi lingkungan binaan memiliki pengaruh sebesar 15.3 % terhadap Elemen Visual kawasan. Sedangkan 84.7% lainnya dipengaruhi oleh Sub Variabel lainnya.

2. Tabel ANOVA

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf Signifikansi dengan menggunakan Uji F maupun Uji nilai Signifikansi (Sig.).

Tabel 5.43: Hasil Uji ANOVA menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y5

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194.205	5	38.841	3.409	.007 ^a
	Residual	1071.035	94	11.394		
	Total	1265.240	99			

- a. Predictors: (Constant), X.5.OrientasiBangunan, X.1.FungsiBangunan, X.4.KetinggianBangunan, X.2.LuasTapakBangunan, X.3.JarakAntarBangunan
- b. Dependent Variable: Y.5.ElemenVisual

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Basarkan hasil perhitungan terhadap nilai F_{tabel} maka diperoleh nilai sebesar 2.32 dan F_{hitung} Sebesar 3.409. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$. Hal ini maka dapat diketahui bahwa variansi perubahan fungsi lingkungan dianggap dapat memprediksi variansi nilai pada Elemen Visual Kawasan.

- Sedangkan Nilai Sig. dapat diketahui sebesar 0.007. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. < α dengan nilai α sebesar 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dimaknai bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel perubahan fungsi lingkungan binaan dengan Elemen Visual Kawasan.

3. Tabel *Coefficients*

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* di kolom *sig* (*significance*). Apabila probabilitas nilai T < 0.05 yang dilihat pada kolom *sig.* maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.44: Hasil *Coefficients* menurut seluruh responden Varibel X terhadap Y5

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.542	5.343		2.909	.005
X.1.FungsiBangunan	-.051	.229	-.023	-.222	.825
X.2.LuasTapakBangunan	.043	.300	.019	.144	.886
X.3.JarakAntarBangunan	.832	.303	.368	2.746	.007
X.4.KetinggianBangunan	.117	.379	.035	.309	.758
X.5.OrientasiBangunan	.006	.396	.002	.015	.988

a. Dependent Variable: Y.5.ElemenVisualKawasan

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

- Pada sub variabel Fungsi bangunan (X_1) maka koefisien regresinya sebesar -0.051. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara hubungan fungsi bangunan dengan Elemen Visual Kawasan (Y_5).
- Pada sub variabel Luas Tapak Bangunan (X_2) maka koefisien regresinya sebesar 0.043. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Luas tapak bangunan dengan Elemen Visual Kawasan (Y_5).
- Pada sub variabel jarak antar bangunan (X_3) maka koefisien regresinya sebesar 0.832 Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang Positif antara hubungan jarak antar bangunan dengan Elemen Visual Kawasan (Y_5).
- Pada sub variabel ketinggian bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.117. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan ketinggian bangunan dengan Elemen Visual Kawasan (Y_5).
- Pada sub variabel Orientasi bangunan (X_4) maka koefisien regresinya sebesar 0.006. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara hubungan Orientasi bangunan dengan Elemen Visual Kawasan (Y_5).

Apabila suatu variabel independen X memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Y maka semakin tinggi nilai tersebut semakin tinggi pula nilai kedua variabel tersebut. Dengan

demikian maka diperoleh persamaan regresi $Y_5 = 15.542 - 0.051 + 0.043 + 0.832 + 0.117 + 0.006 + \Sigma$

Untuk memaknai hasil Uji parsial yaitu antara variabel pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap Elemen Visual kawasan, maka perlu kita lihat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Apabila nilai Sig. $\geq \alpha$ maka H_0 diterima
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Dengan nilai α sebesar 0,05
- Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984

Tabel 5.45 Uji Parsial variabel X terhadap Y_5

Sub Variabel	Nilai t		Nilai Sig.			Kesimpulan
	T hitung	T tabel	Sig.		α	
Fungsi bangunan X1	-0.222	1,984	0.825	>	0,05	H0 diterima Pengaruh Variabel X1 terhadap Y3 Tidak signifikan.
Luas Tapak Bangunan X2	0.144	1,984	0.886	>	0,05	H0 diterima Pengaruh Variabel X2 terhadap Y3 Tidak signifikan.
Jarak Antar Bangunan X3	2.746	1,984	0.007	<	0,05	H0 ditolak Pengaruh Variabel X3 terhadap Y3 signifikan.
Ketinggian Bangunan X4	0.309	1,984	0.758	>	0,05	H0 diterima Pengaruh Variabel X4 terhadap Y3 Tidak signifikan.
Orientasi Bangunan X5	0.015	1,984	0.988	>	0,05	H0 diterima Pengaruh Variabel X5 terhadap Y3 Tidak signifikan.

(Sumber: Analisis peneliti dengan SPSS, 2015)

Berdasarkan hasil analisis SPSS tersebut, ditemukan adanya hubungan bermakna antara variabel X_3 dengan Y_5 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial sub variabel Jarak Antar Bangunan berpengaruh terhadap Elemen Visual Kawasan. Sedangkan pada sub variabel X_1 X_2 X_4 dan X_5 tidak ditemukan ada hubungan dengan sub variabel Y_5 . Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pengaruh antara fungsi bangunan, Luas tapak bangunan, ketinggian bangunan dan orientasi bangunan dengan elemen Visual kawasan.

5.4.3 Temuan Penelitian Variabel Pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan terhadap citra kawasan

Analisis dilakukan pada masing-masing variabel X terhadap masing - masing variabel Y. Hasil Analisa statistic terhadap variabel perubahan fungsi bangunan dan variabel Citra Kawasan wisata tekstile Cigondewah Kota Bandung ditemukan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Sedangkan analisis statistik secara parsial menunjukkan sebagai berikut:

1. Pada sub variabel identitas kawasan ditemukan adanya hubungan dengan sub variabel jarak antar bangunan dan sub variabel ketinggian bangunan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jarak antar bangunan dan ketinggian bangunan berpengaruh terhadap identitas kawasan.

2. Pada sub variabel Struktur kawasan ditemukan adanya hubungan dengan sub variabel jarak antar bangunan dan sub variabel ketinggian bangunan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jarak antar bangunan dan ketinggian bangunan berpengaruh terhadap Struktur kawasan.
3. Pada sub variabel Makna kawasan ditemukan adanya hubungan dengan sub variabel Luas tapak bangunan dan sub variabel ketinggian bangunan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa luas tapak bangunan dan ketinggian bangunan berpengaruh terhadap makna kawasan.
4. Pada sub variabel Elemen Pembentuk kawasan ditemukan adanya hubungan dengan sub variabel Jarak antar bangunan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jarak antar bangunan berpengaruh terhadap Elemen Pembentuk kawasan.
5. Pada sub variabel Elemen Pembentuk kawasan ditemukan adanya hubungan dengan sub variabel Jarak antar bangunan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jarak antar bangunan berpengaruh terhadap Elemen Pembentuk kawasan.
6. Pada sub variabel Elemen Visual kawasan ditemukan adanya hubungan dengan sub variabel Jarak antar bangunan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jarak antar bangunan berpengaruh terhadap Elemen Visual kawasan.

5.5. Analisis Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan di Koridor Jalan Cigondewah.

Perubahan fungsi lingkungan binaan di sepanjang koridor jalan Cigondewah mengarah dari hunian (rumah tinggal) berubah menjadi bangunan jasa dan perekonomian atau fungsinya sebagai bangunan campuran (hunian/ rumah tinggal dan tempat usaha).

Jumlah dan fungsi bangunan di lokasi penelitian yaitu sepanjang pinggir jalan koridor jalan cigondewah yang peneliti amati secara keseluruhan kurang lebih 216 unit bangunan. Berdasarkan hasil survey dilapangan diperoleh data-data fungsi bangunan tersebut, yang dapat diketahui dari data jumlah fungsi bangunan tersebut adalah sebagai berikut:

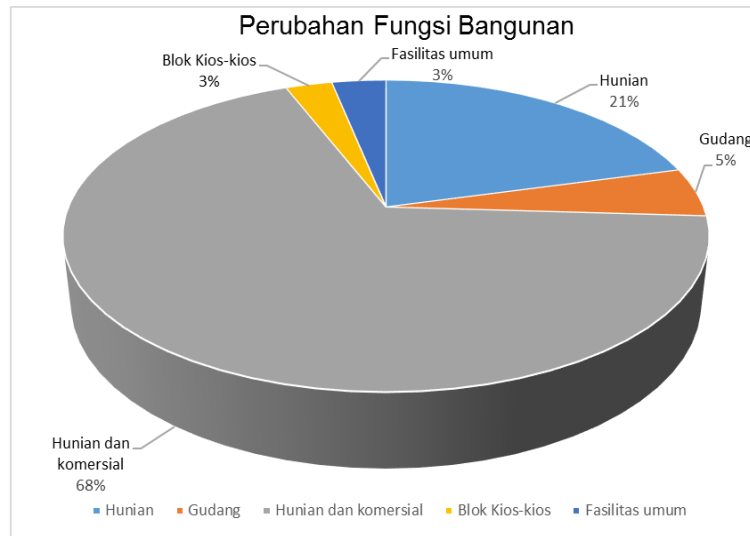
Table 5.46: Jumlah fungsi bangunan di koridor jalan cigondewah

Jalan	Hunian (Unit)	Gudang (Unit)	Hunian dan komersial (Unit)	Blok Kios (Unit)	Fasilitas umum (Unit)	Jumlah (Unit)
Cigondewah	45	11	147	6	7	216

(Sumber: Analisis peneliti 2015)

Jumlah rumah tinggal yang dimanfaatkan untuk toko atau hunian dan toko sebanyak 147 runit. Sedangkan rumah tinggal yang

di bongkar dan dibangun kembali untuk membentuk blok kios kios seperti clauster sebanyak 6 unit. Jumlah bangunan untuk hunian adalah 45 unit, bangunan rumah tinggal yang berubah menjadi gudang sebanyak 11 unit serta sisanya 7 unit bangunan adalah bangunan sarana umum seperti pasar, sarana ibadah, dan kantor.



Gambar 5.19: Diagram fungsi bangunan di jalan cigondewah (Sumber: Analisis 2015)

Dari diagram di atas terlihat prosentase fungsi bangunan yang berada pada koridor jalan cigondewah, dari hasil amatan dan analisa peneliti bahwa fungsi bangunan rumah tinggal yang dimanfaatkan untuk toko atau hunian dan toko sebanyak 68 %. Sedangkan rumah tinggal yang di bongkar dan dibangun kembali untuk membentuk blok kios kios seperti clauster sebanyak 3 %. Jumlah bangunan untuk hunian adalah 21 %, bangunan rumah tinggal yang berubah menjadi gudang sebanyak 5% serta sisanya 3% adalah bangunan sarana umum seperti pasar, sarana ibadah, dan kantor.